

**UPAYA ORGANISASI FORUM REMAJA SANTRI DAN ALUMNI  
DALAM MEMBINA KECERDASAN ROHANI  
PADA MASYARAKAT DESA PATEMON  
KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**SITI LUTFIYA NINGSIH**  
**NIM084 121 340**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
APRIL 2017**

**UPAYA ORGANISASI FORUM REMAJA SANTRI DAN ALUMNI  
DALAM MEMBINA KECERDASAN ROHANI  
PADA MASYARAKAT DESA PATEMON  
KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

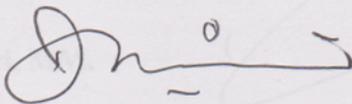
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 April 2017

Oleh

Siti Lutfiya Ningsih  
NIM084 121 340

Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag  
NIP 19680613199402200

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
APRIL 2017**

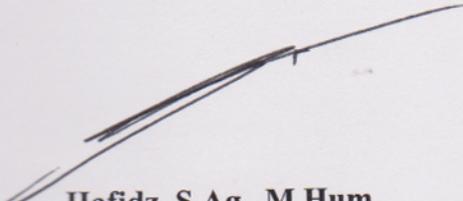
**UPAYA ORGANISASI FORUM REMAJA SANTRI DAN ALUMNI  
DALAM MEMBINA KECERDASAN ROHANI  
PADA MASYARAKAT DESA PATEMON  
KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO**

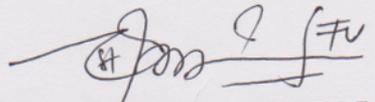
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 April 2017

Ketua Tim Penguji Sekretaris

  
**Hafidz, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 19740218 200312 1 002

  
**Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I**  
NIP. 19691110 200701 2 056

Anggota

1. **Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.**

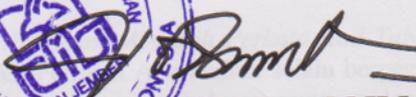


2. **Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag**





Mengetahui,  
Dekan

  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I.**  
NIP. 196203 200212 1 003

## MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai,” (Al-Imran, 3: 103).\*



---

\* Pustaka Al-Fatih, *Al-Quran Al-Karim: Al-Fatih Perkata Kod Tajwid Arab*, (Malaysia: CV. Al-Fatih Berkah Cipta, 2016), 63. Perintah Allah untuk selalu berpegang teguh kepada agama-Nya dan jangan bercerai beran mengindikasikan bahwa persatuan dan kesatuan sesama umat Islam perlu dijalin, salah satunya dengan organisasi, sehingga ayat tersebut relevan dengan judul yang diangkat peneliti yang berkaitan dengan organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni yang senantiasa melakukan pembinaan terhadap umat Islam dengan berbagai program.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Abaku Mahmud Abdullah dan Umiku Karmina Setyorini, S.Pd sang cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, menjadikanku semangat dengan bekal do'a kalian dalam mengarungi kehidupan, dan merawatku dengan penuh cinta kasih dan sayang yang begitu mendalam.

Kedua mertuaku Aba Amsito dan Umi Nima yang berada di Situbondo, saya ucapkan terima kasih karena memberikan semangat Untuk terus semangat menjalani kehidupan.

Adikku Nur Izza Kamilia yang selalu menjadi motivasiku dalam berjuang menjalani lika-liku kehidupan.

Buyaku Hasyim Abdullah beserta keluarganya yang telah sudi memberikan kasih sayang dan dukungannya padaku, baik berupa moril maupun materiel ditengah himpitan kebutuhan dan kesibukannya.

Suamiku Ainur Ridha yang telah sudi menemaniku dengan setia dalam membuat karya berharga ini yang terkadang hingga larut malam.

Sang buah hatiku tersayang yang masih dalam kandungan namun sudah ikut berjuang, dari pertama hamil hingga sekarang, menginjak sembilan bulan masa kehamilan, selalu saja menemani ibunda dalam menyelesaikan tugas akhir S-1 dengan bolak-balik antara Tanggul-Jember.

Dan terakhir saya persembahkan karya ini untuk keluarga besar bani H. Abdullah, semoga kekeluargaan kita senantiasa harmonis. Amin...!!

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah semata pencipta dan pengatur alam semesta, tumpuan akhir terbaik bagi semua insan yang bertaqwa. Berkat ridho Allah jualah setelah mengalami berbagai ragam hambatan, akhirnya skripsi yang berjudul *Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Ruhani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo*, ini dapat diselesaikan.

Sholawat dan salam semoga senantiasa mengalir kepada pembawa cahaya kebenaran, pembawa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman sekaligus ancaman bagi orang-orang yang ingkar, sang kekasih bagi semua umat Islam Nabi Muhammad SAW. Dengan sadar diri bahwa skripsi kami tidaklah lepas dari kesalahan dan kekurangan, namun penulis patut menyampaikan terima kasih atas selesainya karya ilmiah ini, kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah mengesahkan gelar sarjana peneliti.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan waktu untuk menanda tangani pengesahan setiap dokumen peneliti.
3. Dr.H.Mundir, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengikuti sidang dalam rangka mempertanggung jawabkan hasil penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang dalam kesibukannya masih sempat banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi, utamanya dalam penyusunan karya ilmiah ini.
6. Ketua organisasi FORSA yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan banyak bantuan, sehingga penelitian ini menjadi selesai seperti sekarang.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah tanpa lelah banya membekali ilmu pengetahuan selama ini.
8. Semua pihak terkait yang telah sudi meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian ini, utamanya kepada para informan.

Oleh karena itu, sangatlah pantas bagi peneliti yang telah banyak merepotkan, sekaligus menjadi beban bagi orang banyak untuk memohon maaf yang sebesar-besarnya tanpa ada batasnya. Tiada yang dapat peneliti persembahkan sebagai bentuk balasan, selain memohon kepada Allah SWT, semoga semuanya dibalas oleh-Nya dan kelak ditempatkan di surga-Nya, dan terakhir ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya tanpa terkecuali terhadap semua pihak yang terlibat.

Jember, 3 April 2017

Ttd

Penulis

## ABSTRAK

**Siti Lutfiya Ningsih, 2017:** *Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.*

Pelaksanaan program yang dilakukan oleh organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni (FORSA) berbeda dengan organisasi santri atau alumni pesantren pada umumnya. Organisasi yang sebelumnya bernama Forum remaja Santri Patemon (FORSIPA) tersebut memiliki cakupan lingkup desa yang terbilang unik. Biasanya, organisasi santri atau alumni fokus pada lingkup salah satu pondok pesantren saja. Perjalanan organisasi ini sudah mencapai sepuluh tahun lebih dan selalu menyajikan program-program yang membina terhadap masyarakat, utamanya dalam aspek sosial keagamaan. Berbagai program seringkali digelar dalam rangka pembinaannya, maka perlu diungkap terkait program-program tersebut.

Fokus penelitian yang dikaji adalah Bagaimana Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?. Disertai subfokus sebagai berikut: (1) Bagaiman Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Keagamaan Islam pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?. (2) Bagaiman Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Sosial Kemasyarakatan pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Reseach*-fenomenologi, tentang Upaya Organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan program-programnya. Penelitian dilakukan di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo terhadap 13 orang informan menggunakan *purposive sampling*, sedangkan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini dapat disimpulkan, (1) upaya pembinaan yang dilakukan anggota organisasi FORSA pada masyarakat desa Patemon dengan Program Keagamaan Islam yang meliputi tiga kegiatan, yaitu pengajian umum yang bertujuan memberi penyadaran tentang ajaran agama Islam dan pentingnya pendidikan, *khotmil Qur'an* yang bertujuan membumikan kitab suci umat Islam dan sholawat *nariyah* diselingi perbincangan terkait masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, program tersebut bertujuan menambah kecintaan pada nabi Muhammad SAW dengan mengenang perjuangannya. (2) upaya pembinaan anggota organisasi FORSA dengan program sosial kemasyarakatan berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan berupa bersih-bersih lingkungan. Program tersebut bertujuan mempererat tali silaturahmi dan menerapkan nilai bangsa, berupa gotong royong.

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	14
1. Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni .....	14

2. Kecerdasan Rohani.....	16
a. Definisi Kecerdasan Rohani.....	16
b. Letak Kecerdasan Rohani .....	19
c. Penghayatan dan Pengamalan Kecerdasan Rohani.....	20
3. Upaya Organisasi FORSA dalam Membina .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subyek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Wawancara.....	28
2. Observasi.....	29
3. Dokumentasi .....	30
E. Analisis Data .....	31
F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	35
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	38
1. Sejarah dan Perkembangan Organisasi FORSA .....	38
2. Struktur Organisasi FORSA.....	43
3. Nama-nama Koordinator Dusun dan Jumlah Anggota .....	44
4. AD / ART Organisasi FORSA.....	44
B. Penyajian dan Analisis Data .....	44

1. Upaya Organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Keagamaan Islam .....	46
a. Pengajian Umum .....	47
b. Sholawat <i>Nariyah</i> .....	55
c. <i>Khotmil Qur'an</i> .....	60
2. Upaya Organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Sosial Kemasyarakatan.....	63
C. Pembahasan Temuan .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Tabel Kepustakaan.....	13
4.2	Nama-nama Koordinator Dusun dan Jumlah Anggota.....	44
4.3	Tabel Temuan.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Penelitian untuk Penyusunan Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. AD /ART Organisasi FORSA
9. Data Keanggotaan Organisasi FORSA Perdusun
10. Denah Desa Patemon
11. Foto-foto Kegiatan Penelitian
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia yang hidup tidak pernah lepas dengan suatu organisasi, disadarinya maupun tidak, hal itu identik dengan keterkaitan antara manusia satu dengan lainnya yang saling membutuhkan. Keterbatasan (kekurangan) sesuatu yang dimiliki seseorang sering kali dipenuhi oleh kelebihan manusia yang lainnya, sehingga akhirnya terjadi suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tersebut dengan membentuk suatu kumpulan (organisasi), mulai dari organisasi yang kecil sampai organisasi besar.

Konsep kebebasan berserikat atau berorganisasi mulai mendapatkan jaminan secara konstitusional setelah perubahan kedua UUD 1945 dalam pasal 29E ayat (3), sebagaimana dinyatakan, “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat” (UUD 1945, 2000, ayat 3). Dengan demikian secara tegas dan jelas UUD 1945 memberikan jaminan pada setiap warganya kebebasan untuk berserikat atau berorganisasi (*freedom of association*), kebebasan berkumpul (*freedom of assembly*) dan kebebasan menyatakan pendapat (*freedom of expression*).

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam ikatan, terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan (Indrawijaya, 2000: 3).

Adanya organisasi sebenarnya merupakan anugrah yang besar bagi umat manusia. Keberadaannya dapat menjadi sarana untuk memecahkan segala masalah kehidupan dengan jalan musyawarah. Organisasi menjadikan musyawarah lebih gampang untuk dilakukan, sebab segala sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan musyawarah telah terpenuhi di dalam organisasi. Berkaitan dengan urgensi musyawarah ini Allah berfirman dalam kitab suci Al-Qur'an.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka”(Q.S. Asy-Syura, 42: 38) (Al-Fatih, 2015: 487).

Bentuk struktur yang teratur dalam organisasi, bagaikan gambaran yang difirmankan oleh Allah SWT dalam kitab suci-Nya dengan ungkapan barisan yang teratur seperti bangunan yang tersusun kokoh. Ungkapan itu sebagaimana difirmankan-Nya dalam surah As-Shaff ayat 4, sebagaimana berikut.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S. As-Shaff, 61: 4) (Al-Fatih, 2015: 551).

Secara terperinci Winardi (2007: 15) memaparkan, “sebuah organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem. Subsistem manusia merupakan subsistem terpenting, dan di mana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan”.

Hampir setiap organisasi pernah berubah baik secara terencana atau pun tidak, guna beradaptasi dengan lingkungannya yang terus berubah dan selalu mempengaruhi terhadap efektifitas perubahan itu sendiri maupun organisasi (Ardana, 2009: 175). Perubahan organisasi selalu berubah secara fluktuatif, hal itu dipicu oleh situasi dan kondisi yang terjadi di tempat organisasi tersebut berada.

Dalam perjalanannya organisasi tumbuh secara dinamis sebagaimana tubuh manusia yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Pernyataan tersebut sepertinya sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW, yang artinya sebagai berikut.

“perumpamaan orang-orang yang beriman dalam cinta, kasih sayang, dan hubungan di antara mereka adalah seperti tubuh manusia, yang apabila sakit satu anggotanya maka seluruh anggota yang lainnya akan merasakannya dengan tidak tidur dan badan yang panas”, (HR. Ahmad) (Ahmad, tt: 32).

Forum Remaja Santri dan Alumni (FORSA) merupakan organisasi yang sering kali mengalami perubahan, salah satunya terjadi pada bagian nama yang dulunya bernama Forum Remaja Santri Patemon (FORSIPA). Organisasi ini merupakan suatu forum/wadah santri dari berbagai pondok

pesantren, itu sebabnya organisasi ini diawali kata “forum”. Forum ini dibentuk supaya menjadi tempat mengabdikan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat di pesantren masing-masing, maka siapapun yang pernah mondok di pesantren manapun boleh menjadi anggota dalam organisasi tersebut (AD/ART FORSA, 2015: 7).

Para alumni pondok yang tergabung dalam organisasi ini mempunyai beragam program, baik berupa pengajian umum, sholawat *nariyah* yang biasa dilakukan setiap malam kamis, *ktotmil qur'an* pada jum'at dengan mengambil dana *arwah* yang itu digunakan untuk pembangunan masjid, dan bersih-bersih lingkungan. Pelaksanaan program yang bersifat spontanitas juga sering digelar, seperti peringatan maulid nabi dan sebagainya, hal itu dilakukan salah satunya bertujuan untuk membina kecerdasan rohani pada masyarakat.

Program yang dilaksanakan lebih meriah apabila para santri pulang dari pondok masing-masing, tepatnya pada bulan ramadhan. Dipelopori oleh para santri, organisasi ini menggelar banyak program yang bersifat spontan, hal ini dilakukan karena pada bulan itulah mereka yang masih nyantri menyempatkan diri melaksanakan program selama berada di kampung halaman. Program-program yang diagendakan memakan tenaga dan biaya yang tidak sedikit, namun berkat kekompakan antar anggota dan alumni dan didukung oleh masyarakat, program-program tersebut selalu terlaksana.

Latar belakang inilah yang menjadikan keberadaan organisasi FORSA terbilang langka atau jarang ditemui di tempat lain. Dipicu lagi dari segi keanggotaan organisasi ini terdiri dari pesantren yang berbeda-beda.

Biasanya, organisasi pesantren dalam keanggotaannya terfokus pada santri yang mondok di satu pesantren saja.

Diperkuat dengan adanya kaitan erat antara objek penelitian yang berupa organisasi FORSA dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Hubungan keduanya terletak pada bagian upaya pencerdasan terhadap manusia yang dilakukan oleh manusia lain, hal itu dilaksanakan dengan tujuan menjadikan manusia sebagai manusia dengan penggunaan daya fikir dan potensi-potensi lainnya yang berada pada tiap individu.

Alasan-alasan di atas menjadikan organisasi ini memiliki daya tarik bagi peneliti untuk digali lebih mendalam. Penelitian yang diambil untuk dilakukan penggalan data terhadap organisasi FORSA dengan judul, *Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo*.

## **B. Fokus Penelitian**

Pengambilan fokus oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mengacu pada masalah yang telah ditentukan. Fokus penelitian yang mendasari penelitian ini dilakukan adalah Bagaimana upaya organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?

Berdasarkan fokus penelitian yang diangkat, maka peneliti menentukan subfokus penelitian. Subfokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Keagamaan Islam pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana upaya organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Sosial Kemasyarakatan pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan upaya organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Keagamaan Islam pada masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan upaya organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Sosial Kemasyarakatan pada masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian (IAIN Jember, 2016: 73). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagaimana berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini. Diharapkan:

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, utamanya dalam tingkat keterkaitannya dengan Tuhan dalam mengasah kecerdasan.
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam mengadakan penelitian berikutnya yang memiliki kemiripan. Di samping itu, penelitian ini juga sebagai penguat bagi penelitian yang memiliki kesesuaian.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari dilakukannya penelitian ini. Diharapkan:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru dalam kepenulisan karya ilmiah yang dilakukan secara formal.
- b. Bagi IAIN Jember, dapat memberikan pertimbangan dalam pengkajian ilmiah yang akan disajikan terhadap seluruh sivitas akademik, sekaligus dapat merevisi atau merenovasi ilmu-ilmu yang dianggap kurang relevan untuk disajikan dari tahun ke tahun.
- c. Bagi Organisasi FORSA, dapat menjadi bahan evaluasi untuk melangkah kedepan dengan program-program yang lebih progresif dan dapat disambut secara positif oleh masyarakat utamanya yang bermukim di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.
- d. Bagi masyarakat, dapat memahami upaya organisasi FORSA yang dilakukan kepada mereka secara jelas, dan dapat memberikan

pertimbangan secara objektif kepada mereka antara mendukung atau bahkan menolak organisasi FORSA.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah bertujuan untuk memperjelas istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan definisi istilah sebagai berikut:

### **1. Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni**

Organisasi FORSA (Forum Remaja Santri dan Alumni) adalah organisasi kesiantrian yang mewadahi setiap santri dan alumni dari berbagai pondok tanpa pandang bulu, dari mana latar belakang pondoknya. Wadah yang disediakan ini hanya untuk santri dan alumni dalam lingkup satu desa saja yaitu Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Remaja desa tersebut yang mondok di mana pun dari desa tersebut secara otomatis terdaftar menjadi anggota dan wajib mematuhi segala produk hukum organisasi.

Upaya organisasi FORSA merupakan kegiatan yang mengerahkan segala daya dan upaya anggota organisasi, supaya dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama. tercapainya tujuan organisasi hakikat bentuk dari organisasi itu sendiri, sedangkan berputarnya roda organisasi sesuai dengan yang diharapkan merupakan suatu bentuk pencapaian dalam proses organisasi itu sendiri.

Program-program yang dilakukan organisasi FORSA dalam upaya membina kecerdasan rohani pada masyarakat meliputi dua kategori program, yaitu program keagamaan Islam dan program sosial

kemasyarakatan. Program pertama erat kaitannya dengan pembinaan dalam aspek hubungan manusia dengan tuhan, meskipun aspek lain juga terkena percikannya, program tersebut meliputi pengajian umum, *khotmil Qur'an* dan sholawat *nariyah*. Program kategori kedua lebih menonjolkan pada aspek hubungan manusia dengan sesama dan alam sekitarnya, kegiatan tersebut berkaitan dengan bersih-bersih lingkungan.

## 2. Kecerdasan Rohani

Kecerdasan Rohaniah atau *Trancendental Intelligence (TI)* itu adalah proses berkelanjutan manusia dalam mengelola kecintaannya (*mahabbah*) kepada Allah secara kontinu sesuai dengan manhaj-Nya (Al-Qur'an dan Hadits) (Tasmara, 2001: 7). Kecerdasan ini berbeda dengan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*) yang datang dari barat, pemaknaannya lebih menekankan pada potensi yang khas berada di dalam jasad, tanpa mengaitkannya secara jelas dengan kekuasaan dan kekuatan tuhan, sedangkan Kecerdasan Rohani merupakan kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah dan seluruh ciptaannya.

Jadi, manusia yang cerdas secara rohani akan selalu kencintai Allah SWT dan ciptaan-Nya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. kecerdasan manusia yang terletak pada rohani akan membawanya pada kebahagiaan di dunia maupun akhirat, sebab dalam setiap tindakannya selalu menggunakan pendekatan cinta sehingga keputusan yang di ambil selalu bijaksana, tanpa harus menyakiti siapapun, dan manusia tersebut selalu siap untuk bertanggung terhadap setiap tindakannya.

### 3. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan tidak keluar dari jalur yang telah direncanakan kerangkanya. Setiap bab yang dibahas supaya dapat dipahami secara mudah dengan digambarkan sebelumnya melalui inti poin dari bab-bab tersebut, maka pada bagian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika penelitian yang dimaksudkan dalam pembahasan ini sebagai berikut.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* akan membahas kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab *ketiga* memaparkan tentang jenis pendekatan dan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *keempat* berisi tentang penyajian dan analisis data yang mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

Bab *kelima* merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti perlu memaparkan penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti, baik penelitian yang telah atau belum dipublikasikan, dari hal inilah peneliti melihat ada celah yang terbilang penting untuk diteliti terlepas dari penelitian-penelitian yang akan dipaparkan berikut:

1. Skripsi Royyan Fikri Hidayat (2016) mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul *Peran Pengurus Ranting Nahdhatul Ulama dalam Mempertahankan Tradisi Keagamaan di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016*.

Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan pengurus ranting dalam menjaga tradisi di Banyuwangi. Penelitian Royyan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan studi kasus, sedangkan dalam mengalisis datanya menggunakan analisis deskriptif.

Persamaan penelitian ini dengan milik Royyan terletak pada pendekatan, jenis penelitian dan analisis data yang berupa kualitatif deskriptif studi kasus dan sama-sama membahas tentang organisasi keagamaan. Perbedaannya, penelitian Royyan terkait dengan organisasi NU di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, sedangkan yang dilakukan peneliti terkait organisasi FORSA yang berkedudukan di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten

Situbondo. Skripsi Royyan membahas peran pengurus organisasi NU dalam mempertahankan tradisi keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang upaya organisasi FORSA dalam masalah membina Kecerdasan Rohani pada masyarakat.

2. Surahman (2016), mahasiswa IAIN Jember Fakultas Dakwah dengan judul skripsinya *Strategi Komunikasi Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam Menangani Gelandangan, Pengemis dan Anak jalanan*. Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif tentang peran keberadaan Dinas Sosial dalam penanganan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Sosial dalam menangani gelandangan, pengemis dan anak jalanan.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan, sama-sama membahas tentang organisasi yang bergerak di bidang kemasyarakatan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya, Surahman meneliti tentang organisasi Dinas Sosial di Kabupaten Jember, sedangkan peneliti menjadikan organisasi FORSA di Patemon Bungatan Situbondo sebagai objek penelitian.

3. Nuron Habibillah (2011) Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Dakwah dalam bentuk skripsi dengan judul *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Mengatasi Problematika Sosial Keagamaan*. Skripsi sebagai penyelesaian tugas akhir ini merupakan penelitian studi kasus pelaksanaan pasal 8,9 dan 10 peraturan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama nomor 8 dan 9 Tahun 2006 di Kabupaten

Jember. Karya ilmiahnya menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa interview, observasi, dokumentasi.

Persamaan penelitian Nuron dengan yang peneliti lakukan, sama-sama mengangkat tentang organisasi keagamaan, pendekatannya sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif dan pengumpulan datanya juga menggunakan metode yang sama. Perbedaannya terletak pada objek, Nuron pada organisasi FKUB, sedangkan peneliti pada organisasi FORSA. Penelitiannya berlokasi di Kabupaten Jember, sedangkan peneliti berlokasi di Kabupaten Situbondo.

**TABEL 2.1**

**TABEL KEPUSTAKAAN**

<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
Peran Pengurus Ranting Nahdhatul Ulama dalam Mempertahankan Tradisi Keagamaan di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	Meneliti tentang organisasi	Terletak pada objek penelitian, yang terfokus pada organisasi terbesar di Indonesia (NU)
Strategi Komunikasi Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam Menangani Gelandangan, Pengemis dan Anak jalanan	Meneliti tentang organisasi	Terletak pada objek penelitian, yang terfokus pada salah satu organisasi pemerintahan

Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Mengatasi Problematika Sosial Keagamaan	Meneliti tentang organisasi	Terletak pada objek penelitian, yang terfokus pada organisasi forum kerukunan antara umat beragama
--------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Kajian Teori

Di dalam kajian teori ini, dibahas (1) organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni (2) kecerdasan rohani (3) upaya organisasi FORSA dalam membina kecerdasan rohani.

### 1. Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni

Sebelum membahas organisasi FORSA lebih mendalam, maka perlu kiranya mengetahui tentang definisi organisasi dan pemaparannya terlebih dahulu. Organisasi di definisikan sebagai suatu himpunan interaksi manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama (Indrawijaya, 2002: 4). Sedangkan terkait tujuan organisasi Winardi (2007: 8) menambahkan bahwa tujuan organisasi adalah keadaan yang dikehendaki pada masa yang akan datang yang senantiasa dikejar oleh organisasi agar dapat direalisasikan.

Manusia mendirikan organisasi karena beberapa tujuan tertentu, hal itu dapat dicapai lewat tindakan yang harus dilakukan dengan persetujuan bersama. Organisasi menjadi penting bagi umat manusia untuk berkarya, menciptakan suatu pengharapan terhadap imbalan berupa materi maupun non materi atau pun kepuasan tertentu.

Lebih dari itu, hakikat organisasi bukan hanya merupakan alat untuk menyediakan peralatan, berupa barang dan jasa, tetapi organisasi juga menciptakan lingkungan tempat kehidupan manusia yang berhubungan terhadap setiap kehidupan. Organisasi dapat mempengaruhi perilaku manusia dan sebaliknya, perilaku manusia dapat mengubah organisasi (Tampubolon, 2008: 2).

Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni yang selanjutnya disingkat FORSA merupakan organisasi yang berpusat di Desa Patemon Bungatan Situbondo. Berdasarkan Pancasila dan Syari'at Islam, dengan sifat keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, independensi dan profesional (AD/ART FORSA, 2015: 1).

FORSA layak disebut sebagai organisasi karena telah memenuhi terhadap setiap elemen yang menjadi ciri dari organisasi. Ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. Sebuah organisasi senantiasa mencakup sejumlah orang.
- b. Orang-orang tersebut terlibat satu sama lain dengan satu atau lain cara – maksudnya mereka semua berinteraksi.
- c. Interaksi tersebut selalu dapat diatur atau diterangkan dengan jenis struktur tertentu.
- d. Masing-masing orang di dalam suatu organisasi memiliki sasaran-sasaran pribadi; beberapa diantaranya merupakan alasan bagi tindakan-tindakan yang dilakukannya. Ia mengekspektasi bahwa

keterlibatannya di dalam organisasi tersebut akan membantunya mencapai sasaran-sasarannya (Winardi, 2007: 15).

Organisasi Modern/ Kontemporer melihat organisasi dalam kaitan dengan lingkungannya. Faktor utamanya sebuah organisasi masuk dalam kategori ini adalah keputusan lebih besar pengaruhnya pada pencapaian tujuan, bila dibandingkan dengan kegiatan. Struktur organisasi harus pertama-tama menyediakan saluran-saluran komunikasi yang niscaya mempermudah pengambilan keputusan.

Teori modern biasa juga dikenal dengan teori sistem. Tokoh-tokohnya: Chester Barnard, Koonts dan O. Dommel, Kenneth Boulding, dan lain-lain. Karakter teori ini yaitu tujuan dilihat sebagai mata rantai hakiki antara suatu organisasi dan bagian-bagian atau subsistem-subsistem dari lingkungannya yang bersifat menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhannya.

## **2. Kecerdasan Rohani**

### **a. Definisi Kecerdasan Rohani**

Kecerdasan adalah keterampilan verbal maupun penalaran matematis. Pernyataan ini mengindiasikan bahwa kecerdasan sebenarnya berupa sesuatu yang kasat mata, kesimpulannya bahwa kecerdasan sulit untuk diukur, oleh para ilmuwan kecerdasan diupayakan dapat terukur, yang salah satunya dengan cara tes IQ tradisional yang ditemukan oleh Alfred Binet (1857-1911) (Gelb, 2001: 4).

Kecerdasan apabila digabungkan dengan kesadaran maka dapat dikembangkan sepanjang hidup dan dapat memberi inspirasi yang luar biasa. Perlu kiranya mengambil salah satu prinsip dari Leonardo da Vinci yaitu *Curiosita* yang berarti pendekatan berupa keingintahuan yang tak terpuaskan akan kehidupan dan upaya pencarian tak kenal lelah untuk belajar tanpa henti (Gelb, 2001: 9).

Ruh sendiri dimaksudkan sebagai sesuatu yang menjadikan sesuatu yang lain menjadi hidup. H.W. Mayer menyatakan bahwa adanya ruh merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat diingkari lagi, sehingga bukti untuk tidak mempercayainya sudah lenyap sama sekali (Alim, 2006: 52). Maka keberadaan rohani dalam tubuh manusia sudah cukup jelas, sebab manusia sendiri terdiri dari dua bagian yaitu jasmani dan rohani. Kedua bagian tersebut memiliki fitrah yang berbeda, sebab jasmani dari tanah, sedangkan rohani dari Allah SWT.

Pernyataan terkait rohani dari Allah dijelaskan secara tegas oleh Alim, (2006: 53) bahwa "rohani karena datang dari Allah SWT, maka makanan yang sesuai ialah berasal dari-Nya. Meski dari Allah SWT bukan berarti manusia tidak mengetahuinya, sebab Allah SWT sudah memberitahukan kepada manusia, bahwa makanan itu ialah agama-Nya". Oleh karena itu, jelaslah bahwa makanan rohani ialah agama Allah, yaitu agama Islam yang diwahyukan oleh kepada Nabi

Muhammad melalui malaikat Jibril. Ali memaparkan seraya memperjelas terkait ruh sebagai berikut.

Al-Qur'an tidak memberi penjelasan tentang sifat ruh. Tidak pula ada larangan dalam Al-Qur'an untuk menyelidiki ruh yang gaib itu, sebab penyelidikan tentang ruh, mungkin berguna, mungkin pula tidak berguna. Dalam hubungan dengan masalah ruh ini Tuhan berfirman dalam surat Al-Isra' (17): 82 yang terjemahannya (lebih kurang) sebagai berikut: ... mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah (kepada mereka) bahwa ruh itu adalah urusan Tuhanku dan kamu tidak diberi pengetahuan kecuali sedikit (Ali, 2010: 21).

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin dalam bukunya, tidak mendefinisikan tentang Kecerdasan Rohani. Mereka hanya menyatakan bahwa Kecerdasan Rohani merupakan tingkat kecerdasan tertinggi bagi umat manusia yang hal itu dapat mendorong secara total untuk mencapai kesuksesannya (Rivai dan Arifin, 2009: 237).

Kecerdasan Rohani memberikan banyak kesempatan atau kebebasan kepada manusia untuk berbuat disertai rasa cinta yang melahirkan rasa tanggung jawab kepada Allah sebagai kebenaran tertinggi (Zuchdi, 2008: 108). Oleh karena itu, Kecerdasan Rohani adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Robbul-‘Alamin dan seluruh ciptaan-Nya, semua itu disertai kebebasan dalam bertindak, namun siap pula untuk mempertanggung jawabkannya.

Berbagai pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Rohaniah atau *Trancendental Intelligence (TI)* adalah proses berkelanjutan manusia dalam mengelola kecintaannya

(*mahabbah*) kepada Allah secara kontinu sesuai dengan manhaj-Nya (Al-Qur'an dan Hadits).

b. Letak Kecerdasan Rohani

Danah Zohar dan Ian Marshall berhasil menyingkap “selubung tabir” khazanah kekayaan manusia di luar dimensi intelektualitas dan moralitas, yakni dimensi spiritualitas. Suatu dimensi yang juga memiliki potensi dalam menentukan kecerdasan manusia dan kualitas sumber daya manusia, (Jalaluddin, 2010: 157).

Secara ringkas mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain” (Wahab dan Umiarso, 2010: 21). Definisi tersebut sangat jelas bahwa tumpuan konsep awal terkait kecerdasan spiritual berada pada jiwa manusia sendiri tanpa ada kaitannya dengan aspek ketuhanan.

Oleh karena itu, perbedaan kecerdasan rohani dengan kecerdasan spiritual begitu mencolok. Kecerdasan spiritual apabila dikembalikan pada konsep awalnya, maka tidak ada kaitannya dengan agama. Berbeda dengan kecerdasan rohani yang melahirkan titik singgung (*overlapping of meaning*) pada dua garis yang saling bertindihan antara bidang spiritual dan agama, yaitu kecerdasan

rohani. Umat muslim perlu berupaya memperlebar potensi keduanya sehingga berhimpitan secara penuh, sekaligus mengisi potensi spiritual dengan nilai-nilai agama.

Kecerdasan Rohani diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran umat muslim sebagai jembatan berdialog dengan konsep kecerdasan spiritual, sebagaimana dirumuskan oleh dunia barat dan juga dapat menjadi motivasi untuk lebih mengaktualisasikan ajaran Islam secara nyata (*applicable*) (Tasmara, 2001: xii). Pada nantinya, ajaran Islam tidak hanya sebagai ritual keagamaan saja, namun harus dipraktekkan dalam kehidupan keseharian, maka bisa disadari oleh setiap muslim bahwa beragama bukan sebatas pengetahuan tetapi penghayatan dan pengamalan.

#### c. Penghayatan dan Pengamalan Kecerdasan Rohani

Umat muslim tidak diperintah semata beribadah terhadap sang pencipta, namun mereka juga diperintahkan untuk mencari karunia Allah SWT, yang kata “cari” itu sebenarnya merupakan kata kerja dan membutuhkan tindakan. Orang yang cerdas secara rohani akan menghayati makna dan falsafah gerak (Tasmara, 2001: xiv).

Hampir seluruh peribadatan disimbolkan dalam bentuk gerak, seperti sholat, thawaf, sa'i, jumrah dan lain sebagainya. Gerakan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan supaya manusia tidak hanya berlaku pasrah tanpa adanya usaha nyata yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu.

Sebuah harapan untuk mengaktualisasikan kecerdasan spiritual dengan cara menerjemahkan symbol-simbol religious dalam bentuk kehidupan atau amal nyata dengan muatan cinta sebagai inti dari kecerdasan rohaniah. Seorang muslim tidak boleh hanyut dalam ibadah ritual belaka, tetapi harus mampu menjadikannya sebagai motivator dan menerjemahkannya dalam bentuk tindakan, sebagaimana firman Allah SWT.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Q.S. Al-Jumu’ah, 62: 10) (Al-Fatih, 2015: 554).

Gerakan memberikan dinamika dan kehidupan. Apabila orang berthawaf dilihat gerakannya, maka orang tersebut melakukan gerakan melawan arah jarum jam. Konon sebuah gerakan yang melawan arus akan memberikan kekuatan dan membuka energi (coba lihat ketika kita membuka botol, umumnya diputar dengan melawan arah jarum jam) (Tasmara, 2001: xiv).

Thawaf juga memberikan simbol universal, hal ini mengindikasikan bahwa setiap muslim harus mampu memiliki wawasan yang luas dan menyeluruh. Pernyataan ini dilambangkan dengan ka’bah yang segi empat, seakan orang yang thawaf

mengelilingi seluruh mata angin (utara, selatan, barat dan timur) untuk mengambil hikmah dari kehidupan yang warna-warni-pluralistik.

Dapat disimpulkan bahwa haji adalah puncak dari rukun Islam yang memberikan pemahaman bahwa seorang muslim harus memiliki wawasan universal. Pemahaman itu dapat diperoleh dengan memetik hikmah dari seluruh pelosok dan seluruhnya mengarah pada satu titik, yaitu Allah SWT (Tasmara, 2001: xiv).

Manusia yang cerdas secara rohani menyakini bahwa dirinya akan mencapai derajat kemanusiaan yang luhur selama mereka bertindak dan bertanggung jawab. Keluhuran itu dibuktikannya dalam gerak kehidupan yang nyata melalui tanggung jawabnya kepada Allah, manusia dan alam.

### **3. Upaya Organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani**

Dibentuknya organisasi FORSA bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen dalam memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia dan ajaran Islam (AD/ART FORSA, 2015: 2). Tujuan yang ingin dicapai supaya terwujud, maka anggota organisasi FORSA senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang utamanya sosial keagamaan dalam bentuk program Keagamaan Islam dan Sosial Kemasyarakatan.

Program-program yang dilaksanakan selalu berhubungan erat dengan masyarakat setempat. Berbagai program tersebut berupa pengajian umum, sholawat *nariyah* dan *khotmil Qur'an* dalam kategori program Keagamaan Islam, kemudian bersih-bersih lingkungan terangkum dalam kategori program Sosial Kemasyarakatan, pun juga ada program yang bersifat spontanitas yakni program yang tidak masuk dalam rencana kegiatan pada saat Rapat Kerja (RAKER) organisasi yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali.

Terkadang dari program-program tersebut diganti oleh program lain dalam rangka inovasi, namun program yang berupa Pengajian Umum dan *khotmil Qur'an* tetap menjadi rutinitas. Upaya yang dilakukan organisasi FORSA ini, salah satunya bertujuan membina kecerdasan rohani pada masyarakat dalam rangka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Beragam program dilakukan bertujuan untuk mengangkat kualitas manusia dalam beragama dan bermasyarakat. Menurut Hasan (1987: 188) bahwa untuk mencapai hidup yang lebih baik, diperlukan meningkatkan kualitas yang ada pada manusia, yaitu:

1. Kualitas spiritual, bagian ini menyangkut hubungannya dengan tuhan (Hablum Minallah), hal itu diperlukan dalam mengejar ketenangan batin dan ketentraman jiwa serta kebahagiaan di akhirat.
2. Kualitas bermasyarakat dan berbangsa, bagian ini erat kaitannya menyangkut keserasian hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan sosial (Hablum Minannas).

3. Kualitas lingkungan hidup, bagian ini menyangkut dengan keserasian dan hubungan saling membutuhkan dan mendukung antara manusia dan alam sekitarnya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan, di antara pembahasannya sebagai berikut.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Sugiono menegaskan bahwa metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada konsep yang alamiah, dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2014: 1). Menurut Noor, (2014: 34) bahwa kata deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian.

Pendekatan kualitatif sebenarnya digunakan untuk meneliti pada konsep yang alamiah. Metode ini dapat dilaksanakan dengan cara menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) – fenomenologi. “Fenomenologi merupakan jenis dari penelitian kualitatif yang menggambarkan pendekatan psikologi terhadap penelitian fenomenologis. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk suatu individu” (Satori, 2014: 34).

Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih karena peneliti mengungkapkan realitas makna yang dikandung individu sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu bagaimana upaya organisasi FORSA dalam membina kecerdasan rohani pada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan upaya pembinaan yang dilakukan organisasi FORSA secara utuh dengan disertai data-data kongkrit terhadap program tersebut,

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Lokasi penelitian dipilih karena beberapa alasan, *pertama* lokasi tersebut merupakan tempat lahirnya organisasi FORSA, *kedua* lokasi tersebut adalah tempat berkembangnya organisasi FORSA dan sekaligus satu-satunya tempat yang ditempati sebagai pelaksanaan program-programnya, *ketiga* di lokasi itulah organisasi FORSA berkedudukan.

## **C. Subjek Penelitian**

Teknik yang digunakan oleh peneliti menggunakan *purposive sampling* atau para informan dipilih secara sengaja oleh peneliti dengan tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang

diantaranya, keterbatasan waktu, tenaga maupun biaya, sehingga tidak dapat mengambil sampel lebih besar.

Pertimbangan yang digunakan peneliti dalam menentukan informan ada beberapa kriteria. Kriteria itu diantaranya:

1. Orang tersebut mengetahui tentang masalah yang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekan lembaga / orang lain yang dalam hal ini merupakan organisasi FORSA.
3. Orang tersebut mempunyai latar belakang pendidikan maupun pengalaman yang terbilang luas dan berakal sehat.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan data yang valid dan kredibel. Orang-orang yang dipandang paling mengetahui dan memahami terhadap upaya organisasi FORSA diantaranya:

1. Pembina, pengurus dan anggota organisasi FORSA.
2. Masyarakat Desa Patemon.

Para informan yang disebut di Atas merupakan informan kunci atau sumber data primer. Data penunjang atau sumber data skunder yang menjadi penguat dari kevalidan data yang diperoleh adalah dokumen-dokumen berupa foto, denah/gambar, dan arsip yang berkaitan dengan organisasi FORSA.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2010: 267) menjelaskan bahwa Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif dengan mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Ada tiga jenis prosedur dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu wawancara kualitatif, observasi kualitatif dan dokumen-dokumen kualitatif.

##### 1. Wawancara

Wawancara menurut Creswell (2010: 267) adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi untuk penelitian dengan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan berpartisipasi, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan dalam satu kelompok. Wawancara-wawancara ini memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Pada wawancara ini, peneliti diharapkan dapat menggali jawaban secara mendalam terkait tema penelitian. Informan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pewawancara secara bebas, sehingga seringkali pewawancara relatif tidak punya control terhadap respon informan. Data yang diperoleh supaya sesuai

dengan yang diharapkan, peneliti perlu mengusahakan wawancara berlangsung secara informal yakni seperti orang yang sedang mengobrol. Peneliti dalam metode ini juga dapat menggunakan *open-ended question*, dalam artian, pertanyaan dapat berkembang dan berubah sewaktu-waktu dengan disesuaikan kebutuhan peneliti.

Tiga metode tersebut peneliti gunakan untuk menggali data-data yang pembahasannya dipaparkan pada bab selanjutnya. Data-data tersebut berkaitan dengan hal-hal berikut.

- a. Upaya organisasi FORSA dalam membina Kecerdasan Rohani dengan program keagamaan Islam.
- b. Upaya organisasi FORSA dalam membina Kecerdasan Rohani dengan program sosial kemasyarakatan.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan kegiatan keseharian manusia. Metode ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu utamanya yang berupa mata sebagai salah satu dari bagian pancaindra, sedangkan yang lainnya, yaitu telinga, penciuman, mulut dan kulit difungsikan sebagai pembantu dari alat utama tersebut. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil pancaindra berupa mata serta dibantu oleh pancaindra lainnya.

Sebagaimana penjelasan Creswell (2010: 267) bahwa Observasi atau pengamatan merupakan suatu alat pengumpulan data yang di

dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Pelaksanaan metode ini, peneliti melakukan pengamatan dengan merekam/mencatat aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Penelitian kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

- a. organisasi FORSA dalam kelembagaan Masyarakat dan keterlibatannya.
- b. Hubungan antara organisasi FORSA dengan Masyarakat.

### 3. Dokumentasi

Pada dasarnya, selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti, Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary dan e-mail) (Creswell, 2010: 268). Studi dokumen sebenarnya merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi berkaitan dengan hal-hal berikut.

- a. Denah Desa Patemon.
- b. Struktur organisasi FORSA.
- c. AD / ART organisasi FORSA.
- d. Jumlah Anggota organisasi FORSA.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Sistematis itu meliputi beberapa hal, yaitu mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Milles dan Huberman mengutarakan tentang aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif harus dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara *kontinu* sampai tuntas. Aktivitas menganalisis data meliputi, data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/verivication* (Miles dan Huberman, 2007: 16). Pembahasan terkait aktivitas menganalisis data terkait tiga hal tersebut sebagai berikut.

### 1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Reduksi data merupakan suatu bentuk penajam, penyederhana dan pentrasformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, kemudian semua data dikordinasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Mereduksi data sebenarnya merangkum dan memilih hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya. Reduksi data adalah memilih data yang penting dan tidak penting. Data

yang penting dipilih untuk diambil, sedangkan data yang tidak penting dan tidak berkaitan dengan pola peneliti di simpan, mungkin suatu saat diperlukan.

## 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. *Display* data menggunakan teks yang bersifat naratif. Data yang sesuai dengan tema-tema yang muncul dan dianggap penting dalam temuan maka perlu disajikan, sedangkan yang tidak diperlukan maka tidak perlu disajikan. Proses *display* data sebenarnya bertujuan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya dengan dasar pemahamannya.

## 3) *Data Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari proses analisis data. Semua data yang dihasilkan dari berbagai metode, nantinya disajikan, namun sebelumnya akan dilakukan proses verifikasi atau penyaringan dengan pembuktian kebenarannya, untuk kemudian ditarik kesimpulan dari data-data tersebut.

Langkah-langkah operasional peneliti dalam menganalisis upaya organisasi FORSA dalam membina kecerdasan rohani pada masyarakat. Perinciannya adalah sebagai berikut:

### 1) Pereduksian Data

- a) Peneliti mentranskrip semua hasil wawancara dengan informan ke dalam lembaran-lembaran disertai identitas pengenal.
- b) Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan, baik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan atau lain sebagainya.
- c) Peneliti melacak data-data yang kurang akurat, dengan cara membandingkan satu informasi dengan informasi yang lain, dengan didukung fakta-fakta di lapangan.
- d) Mengklasifikasi data-data yang diperlukan oleh peneliti, disesuaikan dengan tema penelitian, kemudian data-data tersebut dipilah untuk dipilih berdasarkan kategori dan disesuaikan dengan tema-tema yang muncul.
- e) Peneliti mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya.
- f) Data yang akurat penting untuk disajikan asalkan sesuai dengan tema penelitian, sedangkan yang tidak akurat atau sesuai dan dirasa tidak penting maka disimpan, mungkin suatu saat diperlukan.

### 2) Penyajian Data

- a) Peneliti melaporkan temuannya yang dianggap penting dan sesuai tema secara naratif dengan berbentuk teks, dan peneliti tidak menyajikan data yang tidak sesuai dengan tema.

- b) Peneliti menyajikan secara sistematis hasil penemuannya dengan bentuk laporan, di dalamnya berupa uraian singkat, bagan atau hubungan kategori.
- c) Peneliti menarasikan temuannya dengan didukung oleh fakta-fakta yang berupa data untuk menunjang validitas atau tingkat kebenaran temuannya.

### 3) Penarikan Kesimpulan

- a) Peneliti melakukan verifikasi atau penyaringan terhadap semua data yang telah diklasifikasi.
- b) Kevalidan data dibuktikan dengan menggunakan triangulasi sumber atau membandingkan informasi dari setiap sumber, dan triangulasi teknik untuk membandingkan data dari prosedur yang berbeda.
- c) Setelah semua selesai, maka barulah ditarik kesimpulan dari data-data tersebut untuk kemudian dilaporkan.

## F. Keabsahan Data

Menurut Miles dan Huberman, tujuan paling mendasar bahwa triangulasi merupakan situasi pikiran. Dapat diuraikan, apabila peneliti secara sadang berangkat untuk mengumpulkan dan memeriksa kembali temuan-temuan, dengan menggunakan sumber-sumber ganda dan cara-cara perolehan data, maka proses pengujian akan dapat dibangun untuk proses perolehan data, dan tidak banyak lagi yang dilakukan setelah melaporkan prosedurnya (Miles dan Huberman, 2007: 437).

Jadi setelah data dianalisis, maka peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada ataukah masih belum. Kegiatan itu dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun sekunder.

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, guna menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan jalan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi dan kemudian dokumentasi. Apabila ternyata diperoleh situasi atau data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan pengecekan atau diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Maksud bagian tahap-tahap penelitian ini adalah penguraian rencana atau rancangan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (IAIN Jember, 2016: 48). Pada tahap pra lapangan yang harus diperhatikan yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut :

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

##### **a. Penyusunan Rancangan Penelitian.**

Dalam menyusun rancangan penelitian ini, peneliti merumuskan sebagaimana berikut:

- 1) Judul Penelitian.
  - 2) Latar Belakang Penelitian.
  - 3) Fokus penelitian.
  - 4) Tujuan Penelitian.
  - 5) Manfaat penelitian.
  - 6) Kajian Kepustakaan.
  - 7) Kajian Teori.
  - 8) Metode Pengumpulan Data.
- b. Memilih lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menjejaki dan menilai lapangan.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian lapangan.
  - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan/pengumpulan data
- Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:
- a. Memahami latar belakang penelitian.
  - b. Memasuki lapangan.
  - c. Berperan serta dalam mengumpulkan data.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat, mencatat data, mengetahui tentang cara mengingat data, memahami kejenuhan data dan menganalisis di lapangan.

### 3. Tahap Analisis Data

- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilah dan dipilih, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap data-data yang ada (Moleong, 2010: 127-148).



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah dan Perkembangan Organisasi FORSA

Organisasi FORSA merupakan salah satu dari sekian organisasi pemuda sekaligus organisasi santri yang ada di Kabupaten Situbondo. Dapat dipastikan bahwa semua organisasi berdiri dengan tujuan masing-masing. Organisasi FORSA juga berjalan dengan segala usaha untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Gerakan organisasi yang lahir di desa Patemon tersebut berupa pengabdian terhadap masyarakat. Pengabdian itu dilakukan dengan memberikan pembinaan terhadap masyarakat dalam aspek keagamaan dan sosial kemasyarakatan, supaya tercipta kehidupan yang aman, damai dan sejahtera.

Organisasi yang diberi nama Forum Remaja Santri dan Alumni yang selanjutnya disingkat FORSA ini merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan. Pada awal organisasi ini dibentuk, bernama Forum Remaja Santri Patemon (FORSIPA) yang di kemudian hari berinisiatif memperluas cakupannya, hal itu karena banyak anggotanya yang menjadi alumni disebabkan telah lulus jenjang pendidikannya di pondok pesantren, maka dalam rangka mewadahi mereka, kemudian FORSIPA diinovasi menjadi FORSA.

Perjalanan organisasi FORSA, seiring dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi lingkungannya. Organisasi ini sering kali

melakukan inovasi, baik dalam program maupun sistemnya. Perubahan tersebut sering kali terjadi pada saat organisasi mengalami pergantian ketua umum. Digelarnya pemilihan ketua baru dilakukan dalam jangka waktu dua tahun sekali, upaya ini ditempuh dalam rangka kaderisasi. Rincian ketua umum organisasi FORSA dari setiap periode, sebagaimana berikut.

Periode pertama (2006-2008), merupakan waktu pertama organisasi FORSA digagas dan di pimpin oleh Ali Hosnan. Pada masa kepemimpinan lelaki yang memiliki satu anak ini, organisasi FORSA masih bernama FORSIPA. Nama tersebut dibentuk oleh sekumpulan para pemuda yang berstatus santri ketika pulang dari pondok masing-masing.

Permbentukan wadah santri dilatar belakangi oleh jenuhnya para santri saat pulang ke rumah yang tidak mempunyai kegiatan berarti. Oleh sebab itu, beberapa santri berinisiatif untuk bermusyawarah dalam rangka membentuk suatu wadah bagi para santri, tepatnya pada 15 bulan Ramadhan tahun 2006. Wadah dengan nama FORSIPA mulai menemukan kesepakatan dari seluruh peserta musyawarah, kemudian untuk pertama kalinya hanya melaksanakan satu program yang digelar tanggal 10 Syawal berupa pengajian umum.

Periode Kedua (2008-2010), organisasi FORSIPA dipegang oleh Ainur Ridha dengan peningkatan yang signifikan. Pada periode lelaki yang berumur sekitar 26 tahun ini, organisasi FORSIPA melakukan inovasi program, yaitu berupa jafen, bersih-bersih lingkungan dan pengambilan

dana zakat pada masyarakat dengan membentuk *'amil* dari pengurus untuk menerimanya. Dana zakat digunakan untuk melaksanakan program-program organisasi FORSIPA. Pendanaan semula di dapat dari para partisipan yang dimintai sumbangan dari rumah ke rumah oleh anggota organisasi, khususnya masyarakat desa Patemon dan desa-desa tetangga pada umumnya.

Pada periode lelaki asal dusun gebangan ini pula, pertama kali dilakukan pemilihan ketua umum secara demokrasi langsung. artinya bahwa ketua umum dipilih secara langsung oleh semua anggota layaknya pemilihan presiden di Negara ini. Sistem yang digunakan sebelumnya yaitu dengan cara menunjuk satu orang dari segelintir orang perwakilan dari tiap dusun yang hadir di forum pemilihan, kemudian ketua umum terpilih diputuskan berdasarkan suara terbanyak dari orang-orang tersebut.

Pada masa kepemimpinan lelaki alumni pesantren Pemekasan Madura ini pula, organisasi FORSIPA untuk pertama kalinya memiliki Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang digunakan sebagai panduan dalam mengatur jalannya roda organisasi. Kitab suci organisasi ini memang sebelumnya sudah digagas oleh ketua umum pertama, namun baru di rampungkan oleh ketua umum setelahnya.

Periode ketiga (2010-2012) di pimpin oleh Syaifullah sebagai pemegang regulasi organisasi. Pada masanya, organisasi berjalan seperti yang telah dilakukan oleh kepengurusan sebelumnya. Penambahannya hanya terletak pada lomba-lomba bagi anak-anak tingkatan Sekolah Dasar

yang diadakan oleh para pengurus. Pada periodenya, semua anggota organisasi FORSIPA hanyalah terdiri dari santri.

Periode keempat (2012-2014) di pimpin oleh Nawawi, pada masanya, anggota organisasi FORSIPA telah banyak yang berstatus sebagai alumni. Status tersebut diperoleh karena mereka telah berhenti dari pondok pesantren, baik untuk bekerja atau melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Para alumni supaya tetap dapat terwadahi dalam organisasi tersebut, maka para anggota dan pengurus FORSIPA melakukan musyawarah yang menghasilkan adanya renovasi nama menjadi FORSA. Nama ini dipilih supaya organisasi dapat mewadahi dan merangkul para alumni untuk dapat menjalankan roda organisasi secara bersama-sama.

Pada masa kepemimpinan lelaki yang masih belum menikah ini pula, untuk pertama kalinya diadakan *khotmil Qur'an* yang biasa dilakukan dari dusun ke dusun pada bulan ramadhan dan setiap Kamis malam Jum'at di bulan lainnya dengan mengambil dana *arwah*. selain itu, pembacaan sholawat *nariyah* setiap Rabu malam Kamis mulai dijadikan program, namun sebelum sholawat dibaca secara bersama-sama, terlebih dahulu di isi tanya jawab terkait masalah hukum dan seputar masalah hidup di lingkungan sosial masyarakat.

Periode kelima (2014-2016) di pimpin oleh Andi. Pada masa pemuda yang telah masuk perguruan tinggi ini, roda organisasi berjalan sebagaimana adanya. Program yang dilaksanakan merupakan program

yang memang telah biasa dilakukan oleh para kepengurusan sebelumnya dan perjalanan organisasi tetap stabil pada saat kepemimpinannya.

Periode keenam (2016-2018) di pimpin oleh Imam Baidhwi, ketua ini baru terpilih pada bulan ramadhan kemarin. Program yang bersifat jangka pendek masih tetap berjalan dengan lancar di sependek awal kepemimpinannya. Pemuda asal dusun Ngabinan ini jauh sebelumnya, bahkan dari awal berdirinya organisasi FORSA lelaki ini sudah aktif sebagai anggota, pengurus dan bahkan ketua panitia, baik dalam program besar maupun kecil yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut.



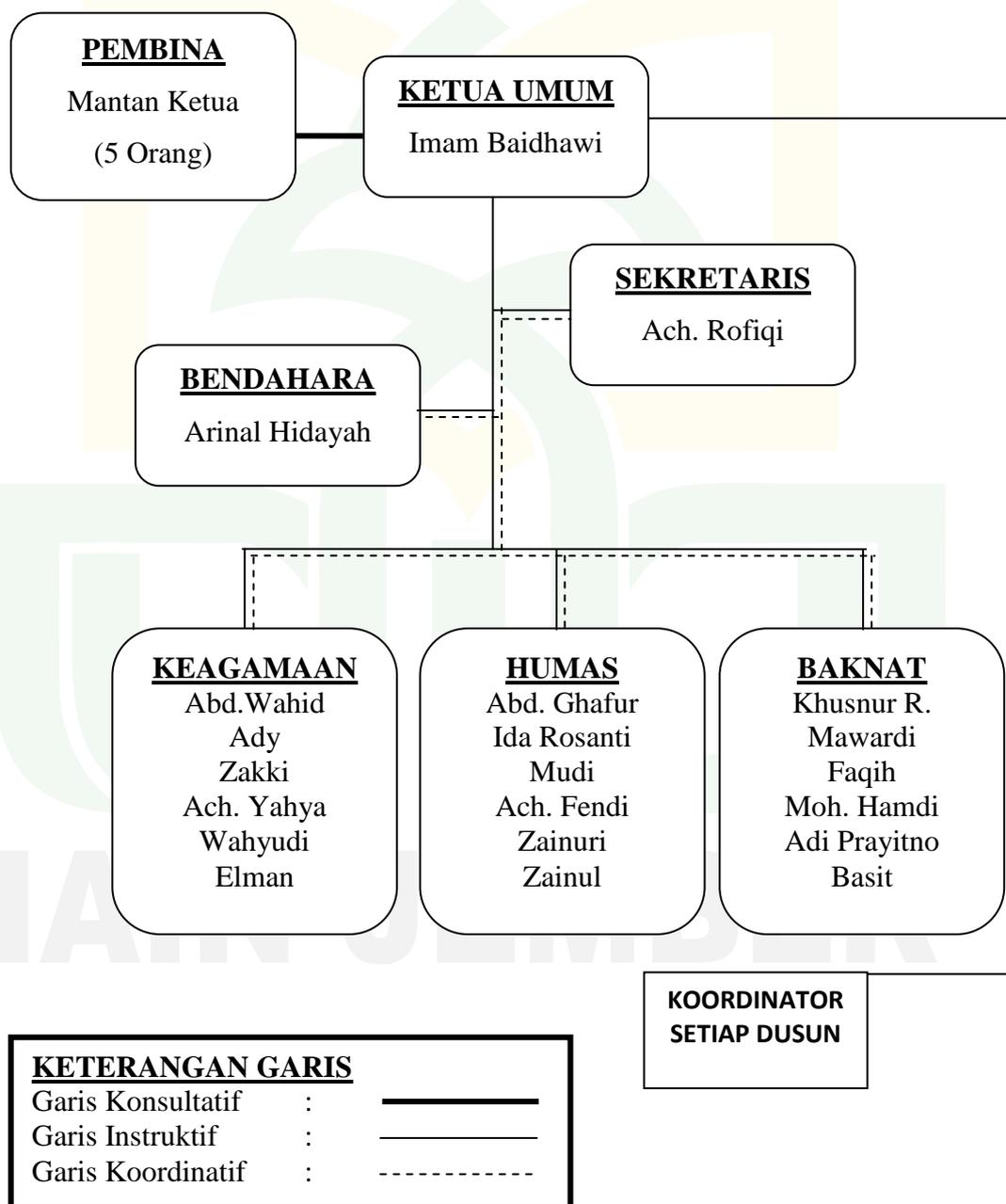
## 2. Struktur Organisasi FORSA

Adapun struktur organisasi FORSA rinciannya sebagaimana berikut.

**Bagan 4.1**

### Struktur Organisasi FORSA

Tahun 2017-2019



### 3. Nama-nama Koordinator Dusun

Jumlah anggota organisasi FORSA setiap dusun terhitung beserta nama koordinatornya sebagaimana berikut.

**TABEL 4.2**

**Nama-Nama Koordinator Dusun dan Jumlah Anggota  
Organisasi FORSA Tahun 2015-2016**

No	Nama	Dusun	Jumlah Anggota
1	Isma'il	Gebangan	39 orang
2	Nurul Hidayah	Corakotok	38 orang
3	Moh. Nurus Shofi	Krajan I	37 orang
4	Kholidin	Krajan II	21 orang
5	Imam Baidhawi	Ngabinan	39 orang
6	Wa'id	Oloh	17 orang
Jumlah			191 orang

Data Pembina, pengurus dan anggota organisasi FORSA tersusun sebagaimana tertera pada bagian lampiran-lampiran.

### 4. AD / ART Organisasi FORSA

Berkaitan dengan Aturan Dasar atau Aturan Rumah Tangga (AD/ART) organisasi Forum Remaja santri dan Alumni (FORSA), sebagaimana peneliti telah melampirkannya pada bagian lampiran-lampiran. Pada bagian itu diharapkan dapat menambah kevalidan data sehingga penjelasan terkait organisasi FORSA dapat dipahami secara lebih jelas dan komprehensif.

### B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dari penelitian. Data hasil dari beragam metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi, disesuaikan dengan rumusan

masalah dan analisa data yang relevan. Kegiatan itu dilakukan untuk memperoleh data valid dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dan dokumen-dokumen kualitatif. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di desa Patemon terhadap organisasi FORSA. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan pembina, pengurus dan anggota organisasi FORSA, dan masyarakat desa Patemon.

Data yang di sajikan dan di analisis, lebih berkaitan dengan subfokus, sebab fokus dari penelitian ini akan terjawab secara otomatis setelah sub-subnya terjawab. Pembahasan berkaitan dengan subfokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Upaya Organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Keagamaan Islam pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.
2. Bagaimana Upaya Organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Sosial Kemasyarakatan pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

**1. Upaya Organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Keagamaan Islam pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo**

Pembinaan organisasi FORSA dengan program keagamaan Islam meliputi tiga hal, yaitu pengajian umum, sholawat *nariyah* dan *khotmil Qur'an*. Maksud dari program keagamaan Islam sendiri adalah “agenda yang secara nilai berfusi (melebur) dengan nilai-nilai agama Islam, khususnya yang menunjang terhadap harkat dan martabat umat Islam dalam menjadikan dirinya sebagai orang-orang yang berdiri dibarisan, baik dalam masalah ketuhanan, kemanusiaan maupun dengan alam” (AD/ART FORSA, 2015: 5).

Senada dengan pernyataan tersebut, Muhammad Alim menegaskan bahwa agama Islam merupakan ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui seorang rasul (Muhammad SAW). Seluruh ajaran tersebut diarahkan untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam (Alim, 2006: 92). Oleh karena itu, maksud dari program keagamaan Islam menurut organisasi FORSA bertumpuan pada ajaran-ajaran yang di

bawa oleh nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada masyarakat umum, supaya dajalankan sesuai pedomannya (Al-Qur'an dan Hadits).

Beragam upaya organisasi FORSA dalam membina masyarakat Patemon telah berjalan selama sepuluh tahun. Perjalanan pengabdian ini tidak berjalan secara sederhana seperti membalikkan telapak tangan, banyak batu-batu kecil atau pun besar telah dilalui dengan penuh perjuangan. Pada saat ini, organisasi tersebut sudah hampir meninggalkan masa kanak-kanaknya menuju usia dewasa. Program yang dilaksanakan organisasi FORSA yang terangkum dalam program keagamaan Islam sebagaimana dibahas.

#### **a. Pengajian Umum**

Program organisasi FORSA pertama kali dilaksanakan saat masih bernama FORSIPA, yaitu berupa pengajian umum yang berlokasi di dusun Gebangan desa Patemon, tepatnya di sebelah barat masjid Al-Hamidiyah. Masjid ini adalah suatu tempat peribadatan yang merupakan lokasi organisasi FORSA dibentuk pertama kalinya. Pada musyawarah itu, dihadiri oleh sekitar dua belas orang namun rapat tersebut berjalan sampai selesai. Sebenarnya banyak undangan yang disebar, namun yang datang hanya segelintir orang santri. Pencetakan undangan dan keperluan lain rapat pertama itu diambil dari uang pribadi Ali Khosnan sebesar tujuh puluh ribu rupiah. Berkaitan dengan beberapa santri yang hadir pada musyawarah pertama, ketua pertama memaparkan.

“se hadir, guleh, Yazid, Mif, Anas, Baidhawi, Holi, ben Fauzan. Se selanjuttah e kocak persatuan santre deri Madura dan Jawa, polanah e wekto geroah guleh bik Yasid se deri Madureh pas selaen deri Jebeh, genikah taon duibuh enem. (yang hadir, saya (Ali Hosnan), Yazid (Abu Yazid), Mif (Miftahul Munir), Anas (Anwar Anas) , Baidhawi (Imam baidhawi), Holi (kholifah) dan Fauzan, yang selanjutnya dikatakan persatuan santri Madura dan Jawa, karena di waktu itu saya dan Yazid dari Madura dan yang lain dari Jawa, itu tahun 2006”, (hasil wawancara dengan Ali Hosnan, 13 Februari 2017).

Ide pembentukan organisasi FORSA ini sebenarnya dilatar belakangi oleh datangnya Abu Yazid ke rumah lelaki dengan satu anak tersebut. Lelaki yang biasa dipanggil Yazid ini mengajaknya untuk mendirikan suatu organisasi yang mewadahi para santri untuk membuat kegiatan. Sebagaimana perkataan Hosnan seraya menceritakan kronologi percakapannya, sebagai berikut.

“de’ ade’ en Yasit, resorean entar ka compok, gik buruh mole deri pondok geroah. Toreh agebei forum. Beh... agebei forum beremmah can guleh, jek perak wek duween deri madureh, guleh bik empean. Kan banyak santre jebeh, enggih gabung pas. Enggih pon. Tapeh guleh tak andik pesseh sakale, bedeh perak petong poloh ebuh, keraen mendeng?, enggih mendeng genikah. (awalnya Yazid, di waktu sore ke rumah, pas baru pulang dari pondok. Ayo buat forum. Beh... buat forum bagaimana kata saya, kita kan hanya berdua dari Madura, saya dan kamu. Kan banyak santri Jawa, iya gabung. Iya sudah. Tapi saya tidak punya uang sama sekali, ada tapi hanya 70 ribu. Kiranya cukup?. Iya itu cukup)”, (hasil wawancara dengan Ali Khosnan, 13 Februari 2017).

Pembinaan yang dilakukan pertama kali oleh organisasi FORSA setelah melaksanakan pertemuan pada tanggal 15 Ramadhan, menghasilkan keputusan untuk mengadakan pengajian

umum yang dilaksanakan di dusun Gebangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ali Khosnan terkait kegiatan itu.

“pertama pengajian e kaentoh jet, tanggal sapuluh bulen sabel, pas kompolanah tanggal lema beles bulen ramadhan. (pertama pengajian di sini, tanggal sepuluh bulan Syawal, perkumpulannya tanggal 15 bulan Ramadhan)”, (hasil wawancara dengan Ali Khosnan, 13 Februari 2017).

Lelaki yang dipanggil Khosnan ini kemudian melanjutkan komentarnya terkait latar belakang yang menjadi kegelisahan mereka berdua (Abu Yazid dan Ali Hosnan), bahwa upaya pendirian organisasi dilakukan karena melihat santri yang tidak memiliki kegiatan pada saat pulang dari pondok. Lelaki berusia sekitar 32 tahun ini memaparkan.

“ngabes santre gun perak dek berek dek temor, tak andik kegiatan, enggih aherrah guleh bik yasit andik ide genikah, mabedeh pangajian se tak melibatkan masyarakat kaanggui majejah pangajian genikah, khusus santre sakabiennah, pertamaen sapuluh ebuh bilen iyuranah, bekto genikah akompol pesseh 800 ebuh ropeah, se eyundang kaduweh keaenah, enggih Mas Faqih, bik Ke Zuhri Tanjung. (melihat santri hanya ke barat ke timur, tidak punya kegiatan, iya akhirnya saya dan Yazid punya ide itu, mengadakan pengajian yang tidak melibatkan masyarakat untuk mengadakan pengajian itu, semuanya khusus santri, pertamanya dahulu 10 ribu iyurannya, waktu itu berkumpul uang 800 ribu rupiah, yang di undang dua kiai, Mas Faqih dan kiai Zuhri Tanjung)”, (hasil wawancara dengan Ali Khosnan, 13 Februari 2017).

Perkumpulan ini sebenarnya ingin melaksanakan program untuk membina masyarakat Patemon. Program tersebut sesuai dengan yang dicita-citakan oleh para pendiri organisasi FORSA. Keinginan para santri dengan membentuk organisasi pada waktu itu

sebagaimana disampaikan oleh salah satu perintis organisasi tersebut.

“Enggih pangaterronah guleh geroah, e disah kaentoh nikah, masyarakatah korang paham engak napah pentingnya pendidikan, ngak geroah. Guleh terroh mataoah ka masyarakat bahwa pendidikan itu penting, dengan tampilleh santre nengi forum genikah, pendidikan dipandang penting ngak geroah, ben ketepatan wakto genikah, reng akuliah gik rang-rang, bisa ekocak sobung. (iya keinginan saya, di desa ini, masyarakatnya kurang paham, seperti apa pentingnya pendidikan, begitu. Saya ingin memberitahukan kepada masyarakat bahwa pendidikan itu penting, dengan tampilnya santri di forum itu, pendidikan dipandang penting, begitu, dan waktu itu, orang kuliah masih jarang, bisa dibilang tidak ada)”, (hasil wawancara dengan Ali Khosnan, 13 Februari 2017).

Pendiri ini menegaskan bahwa pada saat para santri berkumpul, maka akan terjadi persaingan terkait hasil ilmu yang diperoleh dari pesantren masing-masing. Persaingan itulah justru yang menjadi motivasi para santri untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sebagaimana ungkapnya.

“le karna santre pon apolong, akherrah pas semangat kaanggui melanjutkan ka pendidikan se lebih tenggihh pola, karna wekto apolong padeh santrenah, bedeh persaingan haselah elmo se e kaolleh e pesantren, akherrah *shering-shering*, se tak duggeh deddih semangat ben se duggeh jen semangat. (nah karena santri sudah berkumpul, akhirnya menjadi semangat untuk melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi, karena waktu berkumpul sesama santri, ada persaingan hasilnya ilmu yang diperoleh dari pesantren, akhirnya *shering-shering*, yang tidak sampai menjadi semangat dan yang sampai semakin semangat)”, (hasil wawancara dengan Ali Khosnan, 13 Februari 2017).

Program pengajian umum ini bertahan sampai sekarang, namun dari teknis pelaksanaannya mulai dilakukan modifikasi. Pelaksanaan program tersebut dahulu langsung acara sambutan,

kemudian langsung pada acara inti, yakni siraman rohani yang disampaikan oleh para kiai yang diundang. Pada saat ini, sebelum pengajian dimulai, terlebih dahulu digelar barisan obor oleh para siswa tingkat Sekolah Dasar yang diiringi *hadroh*, kemudian ditampilkan tari-tarian yang disebut Jafen. Pemaparan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Abd. Wahid selaku koordinator bidang Keagamaan, sebagaimana ujarinya.

“sebelum pengajian umum dimulai, ada beberapa santri yang mengkonsikan barisan obor menuju lokasi pengajian dengan diiringi *hadroh*. Setelah barisan obor sampai maka ditampilkan jafen ke atas panggung dan selanjutnya barulah menginjak pada bagian acara inti, ceramah oleh kiai”, (hasil wawancara dengan Abd. Wahid, 14 Februari 2017).

Komentar pemuda yang biasa dipanggil Wahid ini diperjelas oleh Ainur Ridha selaku mantan ketua umum kedua organisasi FORSA. Pemuda yang akrab dipanggil Ainur ini menuturkan bahwa dalam penggalangan dananya pun mulai ada penambahan strategi. Asalnya hanya meminta sumbangan dari simpatisan dengan diminta dari rumah ke rumah dan iyuran wajib anggota. Pada saat ini, organisasi FORSA telah mengambil dana dari zakat dengan mekanisme tertentu. Secara rinci informan menceritakan sambil menjeskan mekanisme pengambilan zakat sebagaimana berikut.

“pada saat periode saya menjabat, saya mulai memberanikan diri mengambil zakat dari masyarakat khusus desa Patemon. Caranya, saya meminta satu zakat dalam satu KK atau kepala keluarga. Upaya ini sebenarnya ditempuh karena saya bigung harus dapat dari mana dana untuk mengadakan pengajian, sebab untuk mengundang kiai saja tidak cukup satu juta

setengah, itu masih lain konsumsi dan buah tangannya”, (hasil wawancara dengan Ainur Ridha, 13 Februari 2017).

Pemuda yang masih berstatus sebagai mahasiswa itu menambahkan komentarnya sebagai berikut.

“upaya yang pengurus tempuh ini bukan tanpa masalah, bahkan sempat terjadi perdebatan panjang, baik antar anggota maupun tokoh masyarakat tentang hukum boleh tidaknya hal tersebut, sebab organisasi tidak boleh menerima zakat karena bukan dari salah satu delapan golongan yang boleh menerima zakat, sehingga kami menamakan diri sebagai orang yang berjuang di jalan Allah atau biasa disebut *sabilillah*, maka penerima zakat pun merupakan perorangan bukan organisasi, namun hasil yang kami peroleh dari masyarakat selanjutnya kami berikan kepada FORSA”, (hasil wawancara dengan Ainur Ridha, 13 Februari 2017).

Masyarakat juga ikut berperan dalam mensukseskan jalannya program tersebut. Kesuksesan itu ditopang dengan sumbangan yang diberikan oleh mereka terhadap organisasi FORSA pada saat pengajian mendekati hari jadi. Sumbangan berupa barang banyak diberikan, seperti nasi bungkus, beras, air mineral dan lain sebagainya, termasuk zakat diberikan oleh masyarakat pada bulan ramadhan sebagai bentuk partisipasi. Pemaparan tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Hj. Ali Mansur sebagai berikut.

“engkok aberrik maloloh ka porsa, zakat. (saya selalu memberikan kepada FORSA, zakat)”, (hasil wawancara dengan Hj. Ali Mansur, 17 Februari 2017).

Pernyataan wanita yang biasa dipanggil Bu’Ajjih tersebut diperkuat oleh komentar Nima Wati terkait kehadiran, sekaligus sumbangan yang diberikan olehnya terhadap organisasi FORSA. Komentar informan sebagai berikut.

“enggihh, guleh lakoh hadir ka pangajian FORSA, lakoh nyambih berres, kadeng nyambih tambul. (iya, saya selalu haadir ke pengajian FORSA, selalu membawa beras, kadang membawa kue)”, (hasil wawancara dengan Nima Wati, 17 Februari 2017).

Masalah yang sering kali terjadi dalam pelaksanaan pengajian umum ini adalah dana. Dana yang diperlukan untuk pelaksanaan pengajian tidak sedikit, sebab dari setiap rinciannya selalu memerlukan uang, namun hal tersebut tidak menjadi kendala serius. Berkat kerja keras para anggota organisasi FORSA dengan dibantu masyarakat, pengajian umum selalu digelar dengan sukses. Pengajian saat ini mengalami penambahan waktu jika di banding dengan awal berdirinya organisasi FORSA. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Andi selaku mantan ketua umum yang baru saja lengser, informan ini berkomentar sebagai berikut.

“kendala yang sering kali di alami dalam program FORSA ini berkaitan dengan dana. Dana yang diperlukan begitu banyak, setiap rinciannya selalu memerlukan dana, baik kiai, sound sistem, panggung dan lain sebagainya. Tapi semua itu tidak menjadi kendala yang sangat serius, sebab pengajian tetap berlangsung”, (hasil wawancara dengan Andi, 15 Februari 2017).

Lelaki yang juga berprofesi sebagai sopir, selain kuliah di jurusan Filsafat itu menambahkan,

“namun, waktu pengajian dulu dan sekarang berbeda, sebab ada penambahan waktu dalam agenda pengajian. Pengajian sering kali dilakukan ketika mempunyai uang yang cukup untuk melaksanakan pengajian, ya kami adakan pengajian, tapi biasanya tidak se meriah pada bulan Syawal”, (hasil wawancara dengan Andi, 15 Februari 2017).

Berbagai argumentasi dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait program pengajian umum dapat disimpulkan, bahwa pengajian umum, *pertama*, merupakan program organisasi FORSA pertama kali. *Kedua*, tetap dilaksanakan sampai sekarang, di antara setiap tanggal 5-10 bulan Syawal, namun ada penambahan waktu dari sebelumnya, sebab organisasi FORSA sering kali menggelar program teraebut sesuai kebutuhan, seperti bulan *Idul Adha* dan sebagainya.

*Ketiga*, bertujuan untuk memberikan penyadaran terhadap masyarakat akan pentingnya pendidikan. *Keempat*, penggalangan dana salah satunya dengan mengambil dana zakat dengan membentuk *'amil*. *Kelima*, kelancaran pelaksanaan organisasi FORSA tidak lepas dari dukungan masyarakat, utamanya yang berupa materi, seperti beras, kue dan lain sebagainya.

Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum pengajian umum dimulai, para anggota laki-laki mempersiapkan tempat pengajian dan keperluan lain, salah satunya meminjam tikar dan selimut tebal ke rumah masyarakat. Sebagian anggota putri sibuk memasak di dapur dengan dibantu masyarakat, sebagian ada yang membungkus kue sumbangan anggota dan masyarakat untuk diberikan pada yang hadir dipengajian tersebut dan sebagian lagi menerima beras dari masyarakat yang datang seraya ingin menyumbang.

Sebelum acara pengajian umum dimulai, meneliti melihat anak tingkatan Sekolah Dasar berbondong-bondong menuju lokasi pengajian dengan membawa obor dan diiringi oleh anggota organisasi FORSA yang memainkan *hadroh*. Terlihat pula tim tari-tarian yang oleh masyarakat setempat dikenal dengan istilah “jafen”, terdiri dari anak tingkatan Sekolah Dasar pula, dimaksudkan untuk menghibur para hadirin sebelum memasuki acara inti.

Pada saat acara inti dimulai, peneliti menemukan bahwa seluruh masyarakat dan anggota FORSA duduk secara lesehan di depan pentas, sedangkan kiai yang diundang duduk di atas pentas. Sembil menunggu K.H. Habib Hasyim asal Banyuwangi naik ke atas pentas selaku penyampai ceramah agama. Terdapat beberapa orang anggota yang masuk dalam kerumunan dengan membawa kue di bungkus plastik untuk dibagikan. Peneliti juga melihat adanya penghalang (*satir*) antara lelaki dan perempuan yang hadir. Terkait pemaparan tersebut peneliti telah mencantumkan foto-foto kegiatan pada bagian lampiran-lampiran.

#### **b. Sholawat Nariyah**

Organisasi FORSA yang sebelumnya bernama FORSIPA terus mengangami perkembangan, baik dari segi program maupun hal-hal lainnya. Perkembangan yang sangat mencolok terjadi ketika para anggota telah menjadi alumni, yakni pada saat organisasi FORSIPA diinovasi menjadi organisasi FORSA. Paling mencolok dari inovasi

itu menghasilkan program jangka pendek, menengah dan spontanitas, sebab sebelumnya hanya ada program yang bersifat jangka panjang.

Program jangka pendek yang dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu berupa pembacaan sholawat *nariyah*. Pembacaan sholawat *nariyah* ini dilaksanakan pada setiap hari Rabu malam Kamis, sedangkan tempatnya berada di rumah anggota yang sudah disepakati pada malam pertemuan sebelumnya. Tujuan pembacaan sholawat ini sebagaimana disampaikan oleh Isma'il selaku guru ngaji, informan ini berkomentar sebagaimana berikut.

“tojuannah kaanggui long-mapolong masyarakat awam, karna been taoh dibik edinnak, masyarakat secara hukum banyak tak taoh kan. Milanah bedenah program reah yeh, settong kaanggui abek mengenal sholawat *nariyah*, ben ngikuti se deddih bun dedebun para guruh, senomer tellok kaanggui aberrik masukan atau pengertian secara hukum ka anggota. (tujuannya untuk mengumpulkan masyarakat awam, karena *anda* tahu sendiri di sini, masyarakat secara hukum banyak tidak tahu. Makanya, adanya program ini, satu untuk diri mengenal sholawat *nariyah*, dan mengikuti yang jadi pesan para guru, yang ketiga untuk memberi masukan atau pengertian secara hukum kepada anggota)”, (hasil wawancara dengan Isma'il, 15 Februari 2017).

Tujuan sholawat *nariyah* ditambahkan oleh Abd. Wahid selaku pengurus aktif bidang keagamaan di organisasi FORSA. Informan ini berkomentar sebagai berikut.

“ya... untuk menambah kecintaan kita atau masyarakat kepada Rosulullah. (ya, untuk menambah kecintaan kita atau masyarakat kepada Rosulullah)”, (hasil wawancara dengan Abd. Wahid, 14 Februari 2017).

Informan ini menambahkan penjelasannya tentang pelaksanaan sholawat *nariyah* yang sebelumnya dibuka sesi tanya jawab terkait permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Proses tersebut dilakukan dalam rangka mencari solusi terkait masalah hidup yang dialami oleh anggota secara khusus dan masyarakat secara umum, sebagaimana informan berkomentar.

“bileh bedeh atanya tentang *bagaimana* hukumnya atau bagaimana solusinya, iyeh e jweb biasa bik ajjih. (jika ada yang bertanya tentang bagaimana hukumnya dan bagaimana solusinya, iya di jawab biasa oleh Haji Fathonah)”, (hasil wawancara dengan Isma’il, 15 Februari 2017).

Lelaki yang mengajar di musolla barat rumahnya itu dengan glamblang memaparkan kepada peneliti terkait teknis pelaksanaan sholawat *nariyah*. Secara runut dan lengkap informan ini menjelaskan terkait program pembacaan sholawat *nariyah* sebagai berikut.

“masalah bektoh jereah iyeh tiap malem Kamis, terus iyeh e laksanaagin sa’ellannah sholat ‘isyak, saking sebelumnya pelaksanaan jereah bedeh rembugen, e yesse’en kalaben torcatoran/musyawarah, beremma’ah sa’anggotaan andik sakonik elmoh, begus tentang tatakramah ka pangeran, ben iyeh tatakramah ka padeh manussanah, cokop ngakroah. (masalah waktu itu setiap malam Kamis, terus dilaksanakan setelah sholat Isyak, namun sebelum pelaksanaan itu, ada berembuk, di isi dengan musyawarah, bagaimana para anggota memiliki sedikit ilmu, baik terkait akhlak pada tuhan, dan ya, akhlak pada sesama manusia, cukup begitu)”, (hasil wawancara dengan Isma’il, 15 Februari 2017).

Lelaki yang merupakan alumni pesantren Alas Bulu Banyuangi tersebut menambahkan komentarnya sebagai berikut.

“masalah tempat pelaksanaan iyeh jereah perorangan, artengah mun pajet la depak ka begiennah si A, ye si A jereah se matoron sistimmah, matoronan dinnak kan...?!, keng can se gellek, e wekto pelaksanaan jereah iyeh hanya sakader apa adanya, yeh ka anggui menghormat, dengan ye seadanya. Ada teh ye teh, ada rokok ye rokok, mun se sabegien andik rajekah ye epakaneh ngak roah. (masalah tempat pelaksanaan ya itu perorangan, artinya kalau sudah memang sampai pada bagiannya si A, ya si A itu yang *matoron* (mengundang) sistemnya, *matoron* di sini kan...?!, tapi kata yang tadi, di waktu pelaksanaan itu, ya hanya sekedar apa adanya, ya untuk menghormat, dengan seadanya. Ada the ya teh, ada rokok ya rokok, kalau sebagian punya rezeki, ya diberi makan, begitu)”, (hasil wawancara dengan Isma’il, 15 Februari 2017).

Pemberian siraman rohani yang disertai pembacaan sholawat *nariyah* digunakan supaya masyarakat tidak bosan dengan program tersebut. Seusai pembacaan sholawat *nariyah*, dilanjutkan dengan pembicaraan santai bagi anggota yang masih belum pulang ke rumahnya. Pembahasan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ainur Ridha sebagai berikut.

“program pembacaan sholawat *nariyah* ini dilakukan dengan diselingi ngobrol hukum sebelumnya dan ngobrol santai sesudahnya, supaya masyarakat tidak bosan dan supaya merasa puas dengan hadirnya mereka terhadap sholawat *nariyah* dengan dipecahkannya permasalahan hidup yang dialami. Program ini sangat membuka lebar persoalan masalah hidup dan solusinya, yang biasa dibahas sebelum pembacaan sholawat dan sesudahnya”, (hasil wawancara dengan Ainur Ridha, 13 Februari 2017).

Pendapat mantan ketua umum yang sekarang menjabat sebagai pembina itu, ditambahkan oleh Kamila selaku pengurus Aktif dan kebetulan pembacaan sholawat *nariyah* digabung dengan acara pengajian yang baru-baru ini dilaksanakan di halaman rumahnya. Informan tersebut menambahkan dengan berkomentar.

“pembacaan sholawat *nariyah* biasanya dibuat acara besar pada bulan *Maulid*. Di acara besar itu biasanya ada kiai dan ada pentasnya. Kiai duduk lesehan di pentas dan masyarakat duduk di tanah lesehan juga dengan beralaskan terpal”, (hasil wawancara dengan Kamila, 14 Februari 2017).

Berbagai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan dapat ditarik kesimpulan bahwa sholawat *nariyah*, *pertama*, merupakan program jangka pendek yang dilaksanakan setiap Rabu malam Kamis dari rumah satu anggota ke rumah anggota yang lain, begitu seterusnya. *Kedua*, di dalamnya terdapat pembahasan hukum dan segala yang terjadi di masyarakat dengan cara ditanyakan oleh anggota, kemudian diberi solusi oleh tokoh agama desa Patemon yaitu H. Fathonah. *Ketiga*, pelaksanaannya terkadang secara besar-besaran, digabung dengan pengajian umum dengan mengundang kiai dan disediakan pentas.

Pada saat peneliti melakukan observasi terkait sholawat *nariyah*. Kebetulan kegiatan tersebut dilaksanakan secara akbar yang terletak tepat sebelah barat balai desa Patemon. Kegiatan yang diiringi guyuran air hujan itu tetap berjalan dengan lancar. Acara sholawat *nariyah* yang digabung dengan pengajian itu dilaksanakan oleh anggota organisasi FORSA dengan mendatangkan KH. Faqih Ali asal Pasir Putih untuk memimpin pembacaan sholawat tersebut sambil memberi siraman rohani.

Terlihat beberapa orang anggota organisasi FORSA masuk dalam kerumunan untuk membagikan kue pada semua yang hadir

dan tempat duduk mereka dipisah dengan kain penghalang antara laki-laki dan perempuan. Semua pemaparan terkait sholawat *nariyah* tersebut diperkuat dengan foto-foto kegiatan yang peneliti letakkan pada bagian lampiran-lampiran.

**c. *Khotmil Qur'an***

Program jangka pendek lain organisasi FORSA berupa *khotmil Qur'an*. Program ini biasa dilaksanakan setiap Kamis malam Jum'at oleh para alumni dengan menarik dana *arwah*. Kumpulan dana ini kemudian disumbangkan untuk pembangunan Masjid, sedangkan yang dilakukan pada bulan ramadhan oleh para santri, hasil dana *arwah* digunakan untuk pengajian umum. Pernyataan ini sesuai yang disampaikan oleh Abd. Ghafur selaku informan yang pernah menjadi ketua panitia pengajian umum. Komentarnya sebagaimana berikut.

“mun se saben malem Jum'at roah e gebei dana pembangunan Masjid. Iyyeh bileh san *hataman* biasa, *hataman* bulen pasah, untuk pangajien. (kalau yang setiap malam Jum'at itu di buat dana pembangunan Masjid. Ya kalau lagi *hataman* biasa, *hataman* selain bulan puasa, untuk pengajian)”, (hasil wawancara dengan Abd. Ghafur, 14 Februari 2017).

Pelaksanaan program *khotmil Qur'an* sendiri bertujuan membudayakan Al-Qur'an. Selama ini kitab suci tersebut sering kali hanya menjadi sebuah pajangan di rumah masyarakat, sehingga pengurus organisasi FORSA berinisiatif menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai budaya supaya masyarakat lebih mengenal Allah SWT. Koordinator bidang keagamaan tersebut mengatakan.

“untuk membudayakan Al-Qur’an, supaya masyarakat semakin mengenal dengan Allah SWT”, (hasil wawancara dengan Abd. Wahid, 14 Februari 2017).

Uang yang dikumpulkan dari pembacaan kitab suci Al-Qur’an mencapai ratusan ribu rupiah. Uang yang diberikan masyarakat biasanya disesuaikan dengan banyak keluarganya yang meninggal untuk dikirim pahala hataman tersebut. Satu dari keluarga yang meninggal biasanya diberi sedekah sebesar 500 rupiah. Pernyataan ini senada dengan penyampaian Ainur Ridha sebagaimana berikut.

“dari pembacaan Al-Qur’an, biasanya kami bisa mengumpulkan uang sebanyak 200 ribu, kadang 150 ribu dan kadang sampai 300 ribu. Pemberian dana *arwah* oleh masyarakat disesuaikan dengan banyaknya *arwah*, satu *arwah* lima ratus rupiah, jadi kalau sepuluh *arwah* maka masyarakat memberikan uang sebesar 5 ribu rupiah, dan begitu seterusnya”, (hasil wawancara dengan Ainur Ridha, 13 Februari 2017).

Ibu Rifka selaku guru Sekolah Dasar di desa Patemon mengutarakan harapannya terhadap organisasi FORSA ke depan. Organisasi tersebut di harapkan tetap selalu eksis sampai hari kiamat dan sukses dalam setiap program yang diagendakannya. Komentar informan tersebut sebagai berikut.

“harapan saya FORSA selalu ada sampai hari kiamat dan selalu sukses dalam setiap programnya. Desa ini supaya lebih hidup dan lebih berkembang”, (hasil wawancara dengan Ibu Rifka, 17 Februari 2017).

Pernyataan-pernyataan hasil wawancara di atas terkait *khotmil Qur’an* dapat ditarik kesimpulan bahwa program tersebut dilaksanakan setiap malam Jum’at. Tujuan dari program ini adalah

untuk membumikan Al-Qur'an dengan membacanya, sebab sering kali kitab suci tersebut hanya menjadi pajangan di setiap rumah. Seiring dengan digelarnya program tersebut, para pengurus organisasi FORSA menarik sedekah dengan istilah uang *arwah*, pengumpulan uang itu biasanya digunakan untuk program dan untuk pembangunan masjid.

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap program *khotmil Qur'an*. Peneliti melihat beberapa orang yang *nyalar* (keliling mencari orang yang ingin bersedekah yang pahalanya dikirimkan pada keluarga yang telah meninggal) dari rumah ke rumah di dusun yang menjadi tempat program tersebut. Biasanya sebesar 500 rupiah untuk satu "arwah", sehingga orang yang berkeliling tersebut juga harus membawa buku dan bolpen untuk mencatat nama-nama para anggota keluarga yang hendak dikiriminya.

Para anggota mengaji kitab suci Al-Qur'an menggunakan pengeras suara secara bergantian. Setiap orang memiliki tanggungan satu juz untuk dibaca, meskipun terkadang satu juz dibaca oleh dua orang, namun momen itu jarang ditemui. Tidak ada pemisahan tempat dalam pelaksanaan program tersebut. Terkadang dalam sekali kegiatan, anggota organisasi FORSA bisa mengumpulkan uang antara 100 sampai 300 ribu rupiah. Pernyataan-pernyataan tersebut didukung dengan hasil dokumentasi sebagaimana telah diikut sertakan oleh peneliti pada bagian lampiran-lampiran.

Pemaparan panjang lebar di atas dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan oleh organisasi FORSA dalam upaya pembinaan dengan program keagamaan Islam terhadap masyarakat desa Patemon, jika dilihat dari jangka waktunya maka ada yang jangka pendek, panjang dan spontanitas. Program jangka panjang meliputi pengajian umum, sedangkan yang jangkannya pendek meliputi, sholat *Nariyah* dan *khotmil Qur'an*, adapun yang spontanitas adalah program yang dilaksanakan dengan pertimbangan situasi dan kondisi, seperti pengajian yang dikumpulkan dengan pembacaan sholat *nariyah*.

## **2. Upaya Organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Sosial Kemasyarakatan pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo**

Pembinaan organisasi FORSA dengan program keagamaan Islam, meliputi bersih-bersih lingkungan. Pengertian program sosial kemasyarakatan sendiri adalah “agenda yang mendukung terhadap peleburan bersama masyarakat, dalam rangka menjalin tali silaturahmi maupun menjaga nilai bangsa yang berupa gotong royong”, (AD/ART FORSA, 2015: 5).

Upaya pembinaan FORSA terhadap masyarakat desa Patemon salah satunya dengan program yang bernuansa sosial kemasyarakatan. Beragam usaha tersebut dilakukan supaya masyarakat bisa merawat lingkungan sekitarnya, hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Ainur Ridha selaku perintis program ini.

“pada masa saya, pendekatan yang dilakukan tidak hanya program keagamaan untuk menyentuh masyarakat, tapi juga program sosial yang berupa kerja bakti memperbaiki jalan dengan diberi tanah di atas batu-batunya. Ini dilakukan untuk merawat lingkungan, kan jalan di sini rusak”, (hasil wawancara dengan Ainur Ridha, 13 Februari 2017).

Pernyataan terkait program bersih-bersih lingkungan ini diperkuat oleh Abd. Ghafur. Program yang berjalan hingga sekarang ini baru saja dilaksanakan di akses jalan yang menuju Krajan II. Pernyataan ini sesuai dengan komentar alumni pondok pesantren Walisongo tersebut, sebagai berikut.

“bersih-bersih jalan e Ngabinan bik jherejeh, se gik buruh e jerejeh. (bersih-bersih jalan di Ngabinan dan Krajan II, yang barusan di Krajan II)”, (hasil wawancara dengan Abd. Ghafur, 14 Februari 2017).

Andi selaku ketua umum yang baru saja lengser akhir tahun 2016 dari kepemimpinannya memceritakan kegiatan yang telah dilakukan dalam memperbaiki jalan. Informan tersebut memaparkan sebagai berikut.

“kami pinjam argo (motor semi mobil dengan roda tiga) untuk mengangkut tanah yang digunakan menambal jalan. Argo itu pinjem di Oloh. Saya nyetir sendiri dan bensinnya saya isi menggunakan uang FORSA. Paculnya pinjem di pak Musyama dan tanahnya juga mengambil di depan rumahnya ”, (hasil wawancara dengan Andi, 15 Februari 2017).

Lelaki yang saat ini sedang menempuh gelar sarjananya jurusan Filsafat di salah satu kampus kota Malang menambahkan, sebagaimana berikut.

“masyarakat sangat merespon dengan baik terhadap yang kami lakukan, bahkan ada beberapa masyarakat yang membantu kami

memperbaiki jalan”, (hasil wawancara dengan Andi, 15 Februari 2017).

Subhan selaku pemuda asal Madura, alumni IAIN Jember yang tinggal di rumah neneknya sejak kecil hingga sekarang yang berkediaman di desa Patemon, mengungkapkan keikut sertaannya dalam kegiatan memperbaiki jalan tersebut. Informan mengungkapkan sebagai berikut.

“saya ikut perbaiki jalan ke utaranya balai desa ini (sambil menunjuk ke jalan tanjakan yang sering kali rusak parah)”, (hasil wawancara dengan Subhan, 16 Februari 2017).

Banyak dari masyarakat yang membantu dalam bersih-bersih lingkungan, utamanya memperbaiki jalan. Bersih-bersih itu biasanya dilakukan pada jalan dan selokannya, hal ini seringkali dilakukan oleh anggota organisasi FORSA dengan bantuan masyarakat. Kegiatan ini juga bertujuan supaya tercipta nuansa gotong royong antar masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rofiki selaku sekretaris ketua umum yang baru terpilih. Komentarnya sebagaimana berikut.

“masyarakat banyak yang membantu, terlebih masyarakat setempat. Sebab program ini memang bertujuan menciptakan budaya gotong royong dalam kehidupan masyarakat”, (hasil wawancara dengan Rofiki, 16 Februari 2017).

Kendala yang sering dialami dalam pelaksanaan program ini adalah sarana yang sulit untuk didapat, berupa pacul dan tanah. Kendala tersebut sering kali terjadi, utamanya tanah yang sulit didapat untuk digali yang digunakan menambal jalan. Pembahasan ini sesuai dengan yang

disampaikan oleh Nawawi selaku mantan ketua umum organisasi FORSA periode sebelum 2013-2014. Informan tersebut berkomentar sebagai berikut.

“kendala yang kami alami sering kali berupa kesulitan dalam meminjam pacul dan argo atau kendaraan lainnya yang digunakan untuk memindahkan tanah pada jalan yang rusak. Terlebih, sering kali kami tidak mendapatkan tanah yang bisa dibuat tambalan jalan, sehingga harus benar-benar mencari, karena tanah itu kan mau digali, jadi penggalian itu yang menjadikan orang berfikir dua kali untuk memberikannya”, (hasil wawancara dengan Nawawi, 15 Februari 2017).

Paparan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan terkait program sosial kemasyarakatan bahwa di dalamnya hanya terdapat satu program, namun dengan cakupan yang sangat luas yaitu berupa bersih-bersih lingkungan. Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekitar, sebab program ini diantaranya bertujuan mempererat tali silaturahmi dengan menerapkan nilai gotong royong.

Observasi yang peneliti lakukan, menemukan masyarakat membantu anggota organisasi FORSA dalam membersihkan lingkungan. Kerjasama antara anggota organisasi FORSA dengan masyarakat begitu tampak pada saat bekerja, hal itu terlihat adanya beberapa orang santri yang datang menghampiri orang-orang yang sedang bekerja dengan membawa rokok dan kopi, pada saat menikmati dua hidangan waktu istirahat itulah peneliti melihat obrolan yang begitu akrab antara datu dengan yang lain. Faktor pendukung yang diperoleh peneliti dari metode

dokumentasi sebagaimana telah dilampirkan pada bagian lampiran-lampiran.

**TABEL 4.3**  
**TABEL TEMUAN**

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1	<p>Bagaimana Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo</p> <p>a. Bagaimana Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Keagamaan Islam pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan</p>	<p>1. Upaya yang dilakukan organisasi FORSA dalam membina kecerdasan rohani pada masyarakat menggunakan program keagamaan Islam dan program sosial kemasyarakatan.</p> <p>2. Pembinaan organisasi FORSA ditinjau dari subfokus, rinciannya sebagai berikut.</p> <p>a. Program Keagamaan Islam</p> <p style="padding-left: 40px;">Program ini ada tiga bagian, yaitu:</p> <p>1) Pengajian Umum</p> <p style="padding-left: 40px;">a) Dilaksanakan sejak berdirinya organisasi FORSA hingga sekarang di antara setiap tanggal 5-10 bulan syawal, namun akhir-akhir ini ada penambahan waktu.</p> <p style="padding-left: 40px;">b) Tujuan pertaman kali didirikannya organisasi FORSA untuk memberikan penyadaran akan pentingnya pendidikan terhadap masyarakat.</p>

	<p>Bungatan Kabupaten Situbondo</p> <p>b. Bagaimana Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Sosial kemasyarakatan pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo</p>	<p>2) Sholawat <i>Nariyah</i></p> <p>a. Dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Rabu malam Kamis ke rumah anggota secara bergantian.</p> <p>b. Sebelumnya membahas hukum dan masalah di masyarakat beserta solusinya. Sesudahnya dilanjutkan dengan pembicaraan santai bagi yang masih belum ingin pulang.</p> <p>3) <i>Khotmil Qur'an</i></p> <p>a. Program ini dilaksanakan setiap malam Jum'at di setiap masjid yang ada di desa Patemon secara bergantian.</p> <p>b. Dalam pelaksanaannya para anggota menarik sedekah dengan istilah uang <i>arwah</i> bagi masyarakat yang anggota keluarganya sudah meninggal untuk dikirim bacaan ayat suci Al-Qur'an.</p> <p>b. Program Sosial Kemasyarakatan yang hanya mencakup terhadap bersih-bersih lingkungan.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian tentang *Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo* menghasilkan beberapa temuan, bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan organisasi FORSA untuk membina masyarakat desa Patemon. Penelitian yang terkait upaya organisasi FORSA, berupa program yang dibagi dalam dua kategori, yaitu program keagamaan Islam dan program sosial kemasyarakatan, sebab program itulah yang menjadi sarana pembinaan organisasi tersebut

Sebuah organisasi harus selalu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekitarnya. Keberlanjutan organisasi diukur dengan seberapa mampu organisasi tersebut menjawab kebutuhan masyarakat di lingkungannya. Sebuah perkumpulan di tolong dengan dukungan masyarakat sekitarnya merupakan sebuah keharusan, sebab sebuah serikat ada memang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, namun pemecahan itu dilakukan secara bersama-sama.

Salah satu upaya yang dilaksanakan organisasi FORSA dalam setiap programnya adalah membina masyarakat dalam rangka mencerdaskan rohani mereka, hal itu dilakukan supaya tercipta kesadaran tentang bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta. Di samping itu semua, setiap tindakan yang dilakukan harus disertai tanggung jawab.

## **Upaya Organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo**

Beragam program yang dilakukan oleh organisasi FORSA merupakan suatu upaya yang memang sudah sepiantasnya dilaksanakan oleh sebuah organisasi. Upaya itu terlebih dilakukan oleh organisasi yang mencita-citakan terbentuknya suatu kehidupan yang aman, damai dan sejahtera. Pencerdasan secara rohani sangat penting untuk diterapkan, sebab pencerdasan selama ini yang dilakukan hanya fokus terhadap aspek otak tanpa ada sangkut pautnya dengan aspek ketuhanan.

Sebuah forum yang selanjutnya biasa dikenal dengan nama FORSA, sudah layak disebut organisasi, di sebabkan sudah memenuhi syarat-syarat organisasi. Perkumpulan ini sudah mencapai hasil tertentu dari perjuangannya, hal itu dicapai melalui entitas-entitas dari masyarakat, sebab mereka tidak dapat mencapainya apabila dilakukan individu-individu secara sendiri. Pembahasan tersebut sesuai dengan pendapat Robbins, (1996) bahwa organisasi merupakan entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar dengan batas-batas yang dapat diidentifikasi yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan yang relatif berlanjut ataupun seperangkat tujuan (<http://hariannetral.com/2015/03/pengertian-organisasi-tujuan-ciri-dan-struktur-organisasi.html>, selasa, 21/2/2017, jam 14:22).

Organisasi FORSA apabila dilihat dari bentuknya merupakan kumpulan yang memiliki tujuan, sehingga termasuk dalam kategori organisasi modern atau kontemporer. Teori organisasi modern berkaitan erat dengan lingkungannya. Teori organisasi tersebut mempunyai karakter bahwa tujuan dilihat sebagai mata rantai hakiki antara satu organisasi dan bagian-bagian dari lingkungannya yang bersifat menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhannya.

Inti perumusan FORSA sebagai sebuah organisasi, peneliti dalam mendefinisikannya lebih condong terhadap pendapat Wanardi, (2007: 15) yang mengatakan bahwa sebuah organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem, di antara subsistem, manusia merupakan subsistem terpenting, dan terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang bersangkutan.

Tujuan organisasi FORSA sendiri sangat jelas dalam kitab sucinya. Salah satu tujuannya adalah untuk membina masyarakat, dalam rangka mengangkat harkat dan martabat umat Islam. Pengembangan pada aspek tersebut tidak semata-mata memerlukan kecerdasan yang bertumpu pada daya fikir saja, namun bagi orang yang bertuhan perlu adanya kecerdasan rohani yang erat kaitannya dengan tuhan. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dalam konsep barat saja tidak cukup, sebab manusia memiliki sifat *nisbi* (lemah),

sehingga perlu adanya hubungan dengan yang sempurna untuk mencapai tingkat kesempurnaannya (Tasmara, 2001: xii).

Pembinaan dalam bidang kecerdasan rohani ini mulai digalakkan oleh organisasi FORSA. Pernyataan itu dibuktikan dengan pembinaan rasa cinta terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaannya. Pembinaan tersebut direalisasikan melalui bentuk program, seperti disampaikan oleh para informan. Program-program tersebut berupa pengajian umum yang di isi dengan siraman rohani oleh para kiai, sholat *nariyah* yang disertai dengan pembahasan akhlak, *khotmil Qur'an* yang lebih menekankan pada aspek pengembangan masyarakat dengan tetap menjalankan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, dan bersih-bersih lingkungan yang bertujuan mempererat tali silaturahmi sekaligus menciptakan nilai gotong royong. Semua program itu terangkum dalam istilah program keagamaan Islam dan program sosial kemasyarakatan.

Program sosial kemasyarakatan sebenarnya hanya pelebaran sayap dari program keagamaan Islam. Meski demikian, program ini memiliki tujuan yang sangat besar yaitu untuk membina tali silaturahmi dan nilai gotong royong yang selama ini menjadi semboyan dari persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembahasan di atas dapat digaris bawahi bahwa pembinaan yang dilakukan organisasi FORSA dengan program keagamaan Islam, di dalamnya memuat tiga agenda dan program sosial kemasyarakatan

yang memuat satu hal saja selalu berjalan lancar. Setiap program tersebut berjalan lancar berkat dukungan dan kerja sama masyarakat, sebab perjalanan organisasi tanpa ada keterlibatan masyarakat akan menjadi kurang berarti.

Program-program yang digelar masih relevan dengan lingkungan sekitarnya, maka tidak ada perubahan yang signifikan, namun para pengurus selalu melakukan inovasi-inovasi terhadap program tersebut. Inovasi tersebut bertujuan supaya program yang disajikan tetap menarik atau bahkan lebih menarik dan terkesan tidak membosankan.

Pada puncaknya, manusia yang cerdas secara rohani diharapkan dapat meyakini bahwa dirinya dapat mencapai derajat kemanusiaan yang luhur supaya dapat bertindak dan bertanggung jawab pula. Semua itu di buktikan dalam gerak kehidupan yang nyata melalui tanggung jawabnya kepada Allah SWT, manusia dan alam.

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, melalui beberapa sumber dan teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi kualitatif tentang upaya organisasi FORSA dalam membina kecerdasan rohani masyarakat, wawancara kualitatif dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dan dokumen-dokumen kualitatif sebagai penyempurna keabsahan data yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa benar-benar terdapat program-program yang dilakukan organisasi FORSA dalam rangka membina masyarakat desa Patemon. Program-program tersebut meliputi program keagamaan Islam dan program sosial kemasyarakatan.

#### **1. Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Keagamaan Islam pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo**

Pembinaan organisasi FORSA terhadap masyarakat desa patemon meliputi tiga program, yaitu pengajian umum, sholawat *nariyah* dan *khotmil Qur'an*. Pelaksanaan tiga program tersebut selalu mengalami inovasi, hal itu dilakukan supaya tetap menarik dan lebih mengarah terhadap tujuan organisasi. Beragam hambatan terkadang menghambat perjalanan program, namun berkat usaha dan kekompakan para anggota, pengurus dan pembina dengan dukungan masyarakat secara moril maupun materil, sehingga semua kendala dapat diatasi.

## **2. Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Sosial Kemasyarakatan pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo**

Pembinaan organisasi FORSA dengan program sosial kemasyarakatan hanya tertuju pada bersih-bersih lingkungan. Kegiatan program yang dilaksanakan secara kondisional ini bertujuan menjaga tali silaturahmi dengan penerapan nilai gotong royong terhadap masyarakat desa Patemon dengan bekerja bersama untuk bersih-bersih lingkungan. Beranika macam kendala seringkali terbentang di depannya, mulai dari kurangnya alai sampai sulitnya mencari tanah yang dapat digali untuk menambal jalan yang rusak, namun semua kendala itu dapat di atasi berkat kerja keras anggota organisasi FORSA, utamanya dukungan yang berbentuk materi dari masyarakat.

### **B. Saran-saran**

#### **1. Kepada Pembina**

- a. Binalah penerus kalian dengan sungguh-sungguh supaya tercipta ide-ide kreatif yang lebih cemerlang untuk dilakukan jauh ke depan.
- b. Arahkan penerus kalian pada tindakan-tindakan yang tidak melenceng dari adat istiadat, sosial budaya yang telah menjadi pegangan selama ini di desa Patemon khususnya.
- c. Dukunglah setiap ide kreatif yang diusulkan oleh penerus kalian, sambil berilah bumbu pada ide tersebut supaya lebih nikmat.

## 2. Kepada Pengurus

- a. Terus berjuang untuk membina masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai ketuhanan dengan menumbuhkan sifat kasih sayang terhadap Tuhan, sesama dan alam.
- b. Terus pertahankan program yang selama ini dilaksanakan, kalau perlu buatlah inovasi-inovasi yang lebih menarik dan mendidik supaya harkat dan martabat umat Islam lebih terangkat.
- c. Teruslah membuat pelebaran sayap perjuangan, dalam segala aspek kehidupan masyarakat, utamanya pada aspek ekonomi dan terciptanya otonomi desa yang sesungguhnya.
- d. Teruslah menjaga nilai-nilai bangsa yang selama ini diajarkan dan bahkan menjadi semboyan, salah satunya berbunyi gotong royong. Terlebih, menjaga dan menjalankan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.
- e. Perjuangan memang berat tapi hasil dari semua yang dilakukan akan terasa nikmat, sekali pun orang lain tidak membaca bahwa kalian pejuangannya, maka keikhlas penting jadi dasar perjuangan supaya tidak ada rasa kecewa menghampiri di kemudian hari.

## 3. Kepada Anggota Organisasi FORSA

- a. Teruslah berorganisasi dan tetap menjadi organisatoris yang patuh pada produk hukumnya, supaya hasilnya memuaskan dengan tercapainya cita-cita organisasi.

- b. Dedikasikan diri kalian terhadap organisasi tanpa harus memikirkan apa yang akan kalian dapat, namun pikirkanlah tentang apa yang bisa kalian berikan terhadap organisasi, sebab sebaik-baik pembalas adalah Allah yang maha Esa.
- c. Teruslah berproses supaya kalian lebih cepat mengenal diri dan potensi yang ada dalam diri kalian, karna sebaik-baik orang adalah manusia yang mengenal dirinya sendiri.
- d. Lebih semangat dalam berjuang, karena ada tantangan di setiap perjuangan, maka terjallah setiap tantangan yang menghadang.

#### **4. Kapada Masyarakat Desa Patemon**

- a. Teruslah dukung setiap kegiatan yang membawa dampak positif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, utamanya yang dilakukan oleh para pemuda sebagai generasi penerus.
- b. Teruslah membimbing dengan mengoreksi apa yang dilakukan oleh para pemuda, utamanya yang dilakukan oleh pemuda yang tergabung dalam organisasi FORSA.
- c. Teruslah berpartisipasi dalam setiap program yang dilaksanakan oleh organisasi FORSA, baik secara moral maupun material, sehingga program yang dilaksanakan dan direncanakan berjalan sukses dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu Abdillah bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Asy\_Syaybany. Tt. *Musnad Ahmad*, juz. 40 dalam *Maktabah Syameela*. T.K: Kementrian Waqof Mesir.
- Al-Fatih, Pustaka. 2016. *Al-Quran Al-Karim: Al-Fatih Perkata Kod Tajwid Arab*. Malaysia: CV. Al-Fatih Berkah Cipta.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ardana, Komang dan Mujiati, Ni Wayan dan Sriati, Anak Agung Ayu. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- FORSA. 2015. *AD/ART dan Musyta Forum Remaja Santri dan Alumni (FORSA)*. Situbondo: tp
- Gelb, Michael J. 2001. *Menjadi Jenius Seperti Leonardo Da vinci* (diterjemahkan oleh T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Habibillah, Nuron. 2011. *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Mengatasi Problematika Sosial Keagamaan*. Jember: tp. (skripsi, tidak dipublikasikan).
- Hasan, Muhammad Tholchah. 1987. *Islam dalam Perspektif sosial Budaya*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Hidayat, Royyan Fikri. 2016. *Peran Pengurus Ranting Nahdhatul Ulama dalam Mempertahankan Tradisi Keagamaan di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016*. Jember: tp. (skripsi, tidak dipublikasikan).
- <http://hariannetral.com/2015/03/pengertian-organisasi-tujuan-ciri-dan-struktur-organisasi.html>, selasa, 21/2/2017, jam 14:22.
- IAIN Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Indrawijaya, I. Adam. 2000. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindio.

- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama: Memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansah. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Premadimedia Group.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. 2009. *Islamic Ledership: Membangun SuperLedership melalui kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bummi Aksara.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surahman. 2016. *Strategi Komunikasi Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam Menangani Gelandangan, Pengemis dan Anak jalanan*. Jember: tp. (skripsi, tidak dipublikasikan).
- Tampubolon. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Rohaniah (Transcendental Intelligence): membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia tahun 2000 Pasal 29E ayat (3).
- Wahab, Abd dan Umiarso. 2010. *Spiritual Qoutiiien (SQ) dan Educational Leadership*. Jember: Pena Salasabila.
- Winardi, J. 2007. *Organisasi dan Keorganisasian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.	Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Rohani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Keagamaan Islam</li> <li>2. Program Sosial Kemasyarakatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengajian Umum.</li> <li>b. Sholawat nariah</li> <li>c. Khotmil Quran.</li> </ol> <p style="text-align: center;">Bersih-bersih Lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Anggota organisasi FORSA.</li> <li>b) Pengurus dan Pembina organisasi FORSA</li> <li>c) Masyarakat Desa Patemon.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan: Kualitatif Deskriptif</li> <li>2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>field research</i>)</li> <li>3. Penentuan Sumber Data: <i>Purposive Sampling</i>.</li> <li>4. Metode pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Interview</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi.</li> </ol> </li> <li>5. Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif</li> <li>6. Keabsahan Data: <i>Triangulasi</i> sumber dan teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>A. Pokok Masalah               <p>Bagaimana upaya organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?</p> </li> <li>B. Sub pokok masalah               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Keagamaan Islam pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?</li> <li>2. Bagaimana upaya organisasi FORSA dalam Membina Kecerdasan Rohani dengan Program Sosial Kemasyarakatan pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?</li> </ol> </li> </ol>



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Siti Lutfiya Ningsih**  
NIM : 084 121 340  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 3 April 2017

Saya yang menyatakan



**SitiLutfiyaNingsih**  
NIM 084 121 340

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan Upaya organisasi FORSA dalam membina Kecerdasan Rohani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Permasalahan ini meliputi dua bagian, yaitu:

- a. Upaya organisasi FORSA dalam membina Kecerdasan Rohani dengan program keagamaan Islam.
- b. Upaya organisasi FORSA dalam membina Kecerdasan Rohani dengan program sosial kemasyarakatan.

### **B. Pedoman Observasi**

1. Berbagai upaya organisasi FORSA dalam membina Kecerdasan Rohani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, meliputi:
  - a. Upaya organisasi FORSA dalam membina Kecerdasan Rohani dengan program keagamaan Islam.
  - b. Upaya organisasi FORSA dalam membina Kecerdasan Rohani dengan program sosial kemasyarakatan.
2. Foto kegiatan organisasi FORSA dalam kelembagaan masyarakat
3. Hubungan antara anggota organisasi FORSA, dengan masyarakat desa tersebut.

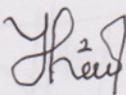
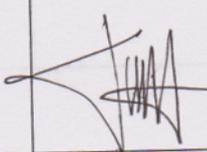
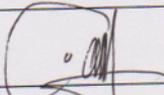
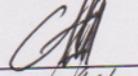
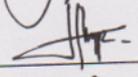
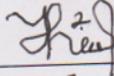
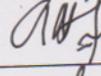
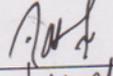
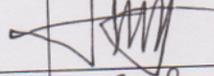
### **C. Pedoman Dokumentasi**

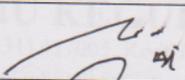
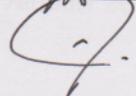
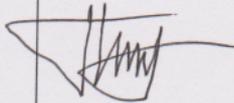
Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Denah Desa Patemon.
2. Struktur organisasi FORSA.
3. AD / ART organisasi FORSA.
4. Jumlah anggota organisasi FORSA perdusun.



**JURNAL PENELITIAN**  
**LEMBAGA ORGANISASI FORSA**

No.	Uraian	Tanggal	Informan	Paraf
1.	Penyerahan surat izin penelitian ke Organisasi FORSA	24/01/2017	Andi	
2.	Pengambilan surat balasan surat izin penelitian dari organisasi FORSA	24/01/2017	Rofiki	
3.	Observasi ke Kantor Organisasi FORSA	1/02/2017	-	
4.	Observasi Program Sholawat Nariyah	9/02/2017	-	
5.	Observasi program <i>Khotmil Qur'an</i>	10/02/2017	-	
6.	Wawancara	13/02/2017	Ali Khosnan	
7.	Wawancara	13/02/2017	Ainur Ridha	
8.	Wawancara	14/02/2017	Abd. Ghafur	
9.	Wawancara	14/02/2017	Abd. Wahid	
10.	Wawancara	14/02/2017	Kamila	
11.	Wawancara	15/02/2017	Isma'il	
12.	Wawancara	15/02/2017	Andi	
13.	Wawancara	15/02/2017	Nawawi	
14.	Wawancara	16/02/2017	Subhan	
15.	Wawancara	16/02/2017	Rofiki	
16.	Wawancara	17/02/2017	Nima Wati	

17.	Wawancara	17/02/2017	Hj. Ali Mansur	
18.	Wawancara	17/02/2017	Rifka	
19.	Mengambil data Desa Patemon	13/02/2017	Imron	
20.	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	28/02/2017	Rofiki	
21.				

Jember, 28 Februari 2017

Ketua Umum  
Organisasi FORSA



Imam Baidhawi

Peneliti

Siti Lutfiya Ningsih  
NIM 084 121 340



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 055/In.20/3.a/PP.009/01/2017 Jember, 23 Januari 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
Ketua Organisasi FORSA  
Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Siti Lutfiya Ningsih  
Semester : X (sepuluh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : SPendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas skripsi untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ±30 hari di lingkungan Desa Patemon Kec. Bungatan Kab. Situbondo.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah Pengurus Organisasi FORSA.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“UPAYA ORGANISASI FORUM REMAJA SANTRI DAN ALUMNI DALAM MEMBINA KECERDASAN RUHANI PADA MASYARAKAT DESA PATEMON KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO”.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. .

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khairul Faizin, M.Ag

NIP. 19610612 200604 1 001.



**PENGURUS**

**FORUM REMAJA SANTRI & ALUMNI (FORSA)**

**PONDOK PESANTREN JAWA DAN MADURA**

Konsulat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Sekretariat : Jl. Simpang tiga Balai Desa Patemon Situbondo, KoPos: 68358

Nomor : 37/A.3/PF/FORSA/01/2017

Lampiran : -

Perihal : **SURAT BALASAN**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan

Di-

**Tempat**

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat nomor : B055/In.20/3.a/PP.009/01/2017, tertanggal 23 Januari 2017 perihal Permohonan Penelitian/ Riset terkait organisasi FORSA, selama ± 30 hari, yang dilaksanakan sejak bulan Januari 2017. Kepada Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang bernama:

Nama : Siti Lutfiya Ningsih  
NIM : 084 121 340  
Smester : X (sepuluh)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berdasarkan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas, dapat kami terima untuk melaksanakan penelitiannya terkait organisasi FORSA, terhitung sejak bulan Januari 2017.

Demikian surat balasan ini kami buat, supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Situbondo, 24 Januari 2017

Ketua Umum

  
**Imami Baidhawi**



**PENGURUS  
FORUM REMAJA SANTRI & ALUMNI (FORSA)  
PONDOK PESANTREN JAWA DAN MADURA**  
Konsulat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Sekretariat : Jl. Simpang tiga Balai Desa Patemon Situbondo, KoPos: 68358

Nomor : 39/A.3/PF/FORSA/02/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-

**Tempat**

Dengan Hormat,

Sehubung dengan selesainya penelitian terkait organisasi FORSA, dengan judul Upaya Organisasi Forum Remaja Santri dan Alumni dalam Membina Kecerdasan Ruhani pada Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Bersamaini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Lutfiya Ningsih  
NIM : 084 121 340  
Semester : X (sepuluh)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan

Dinyatakan telah selesai melakukan penelitian terkait organisasi FORSA, terhitung sejak tanggal 23 Januari 2017 s/d 28 Februari 2017 yang berkedudukan di Desa Patemon Situbondo.

Demikian surat keterangan Selesai Penelitian ini kami buat, supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Situbondo, 28 Februari 2017  
Ketua Umum

  
**IMAM BAIDHAWI**



**PENGURUS**  
**FORUM REMAJA SANTRI & ALUMNI (FORSA)**  
**PONDOK PESANTREN JAWA DAN MADURA**  
 Konsulat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Sekretariat : Jl. Simpang tiga Balai Desa Patemon Situbondo, KoPos: 68358

*Mukaddimah*

Insyaf dan sadar bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang diPimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan Permusyawaratan/perwakilan dan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan Idiologi negara dan falsafah bangsa Indonesia. Sadar dan yakin bahwa Islam merupakan panduan bagi umat manusia yang kehadirannya memberikan rahmat sekalian alam. Suatu keharusan bagi umatnya mengejawantahkan nilai Islam dalam pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dalam kehidupan masyarakat dunia.

Menyatakan bahwa keutuhan komitmen keislaman dan keindonesiaan merupakan perwujudan kesadaran beragama dan berbangsa bagi setiap insan muslim Indonesia dan atas dasar itulah menjadi keharusan untuk mempertahankan bangsa dan negara dengan segala tekad dan kemampuan, baik secara perseorang maupun bersama-sama.

Forum Remaja Santri & Alumni sebagai salah satu eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual berkewajiban dan bertanggung jawab mengemban komitmen keislaman dan keindonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spritual maupun material dalam segala bentuk.

Maka atas berkat rahmat Allah SWT, dibentuklah Forum Remaja Santri & Alumni yang berhaluan Ahklusunah Wal-Jamaah dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah tangga (ART) sebagai berikut.



## **PENGURUS**

### **FORUM REMAJA SANTRI & ALUMNI (FORSA) PONDOK PESANTREN JAWA DAN MADURA**

Konsulat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Sekretariat : Jl. Simpang tiga Balai Desa Patemon Situbondo, KoPos: 68358

## **ANGGARAN DASAR FORUM REMAJA SANTRI & ALUMNI**

### **BAB I**

#### **NAMA, WAKTU DAN KEDUDUKAN**

##### **Pasal 1**

1. Organisasi ini bernama Forum Remaja Santri & Alumni yang disingkat FORSA.
2. FORSA didirikan di Kabupaten Situbondo pada tanggal 21 Februari 2006 dengan jangka waktu yang tidak terbatas.
3. FORSA berpusat di Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

### **BAB II**

#### **ASAS**

##### **Pasal 2**

FORSA Berasaskan Pancasila dan Syariat Islam

### **BAB III**

#### **SIFAT**

##### **Pasal 3**

FORSA bersifat keagamaan, Kebangsaan, Kemasyarakatan, independensi dan profesional.

### **BAB IV**

#### **TUJUAN, USAHA DAN PROGRAM**

##### **Pasal 4**

#### **Tujuan**

Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia dan ajaran Islam.

##### **Pasal 5**

#### **Usaha**

Usaha FORSA terdiri dari:

1. Menghimpun dan membina Santri sesuai dengan sifat dan tujuan FORSA serta peraturan perundang-undangan dan paradigma FORSA yang berlaku.
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang utamanya sosial keagamaan yang sesuai dengan asas dan tujuan FORSA serta mewujudkan pribadi insan Ulul Albab.

#### **Pasal 6 Program**

Program-program FORSA terdiri dari:

1. Program keagamaan Islam, meliputi:
  - a. Pengajian Umum
  - b. Khotmil Qur'an
  - c. Sholawat Nariyah
2. Program sosial kemasyarakatan, meliputi:  
Bersih-bersih Lingkungan

#### **BAB V ANGGOTA**

##### **Pasal 7**

Anggota FORSA

#### **BAB VI STRUKTUR ORGANISASI**

##### **Pasal 8**

Struktur Organisasi FORSA terdiri dari :

1. Ketua Umum
2. Badan Pengurus Harian (BPH)
3. Pengurus biasa
4. Anggota

#### **BAB VII PERMUSYAWARATAN**

##### **Pasal 9**

Permasyarakatan dalam Organisasi terdiri dari :

1. Musyawarah Anggota (MUSYTA)
2. Rapat Anggota (RA)
3. Rapat Kerja Pengurus (RAKEP)

**BAB VIII**  
**PERUBAHAN DAN PERALIHAN**

**Pasal 10**

Anggaran dasar ini dapat dirubah oleh MUSYTA dengan dukungan sekurang-kurangnya 2/3 suara yang hadir.

**Pasal 11**

1. Apabila FORSA terpaksa harus dibubarkan dengan keputusan MUSYTA atau referendum yang khususnya diadakan untuk itu, maka hak milik dan kekayaan organisasi diserahkan kepada organisasi yang lain yang asas dan tujuannya tidak bertentangan.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran dasar ini akan diatur dalam anggaran Rumah Tangga, serta peraturan – Peraturan organisasi lainnya.

*Wallahulmuwafieq Ilaa Aqwamith Thorieq*

Ditetapkan di : Patemon Bungatan Situbondo

Pada tanggal : 18 November 2015

**PIMPINAN**  
**FORUM REMAJA SANTRI & ALUMNI**  
**(FORSA)**

**Andi**  
*Ketua Umum*

**Karimatul Hidayah**  
*Sekretaris Umum*

**IAIN JEMBER**



## **PENGURUS**

### **FORUM REMAJA SANTRI & ALUMNI (FORSA) PONDOK PESANTREN JAWA DAN MADURA**

Konsulat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Sekretariat : Jl. Simpang tiga Balai Desa Patemon Situbondo, KoPos: 68358

## **PENJELASAN ANGGARAN DASAR UMUM**

- A. Anggaran dasar dan anggaran Rumah Tangga sebagai hukum dasar organisasi  
Anggaran dasar adalah hukum dasar yang tertulis, yaitu aturan dasar yang timbul dan terpelihara dalam praktek penyelenggaraan organisasi.
- B. Pokok pikiran dalam pembukaan  
Organisasi sebagai bagian dari bangsa Indonesia mengakui adanya ideologi dan falsafah hidup bangsa yang terumuskan dalam pancasila.  
Sebagai organisasi yang menganut nilai keislaman, yang senantiasa menjadikan Islam sebagai panduan dan sekaligus menyebarkan dan menjejawantahkan kedalam pribadi masyarakat, bangsa dan Negara.  
Bahwa nilai keindonesiaan dan keislaman merupakan panduan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari Indonesia, maka kewajiban bagi setiap orang adalah mempertahankannya dengan segala tekad dan kemampuan, baik secara pribadi maupun bersama-sama.  
Sebagai organisasi yang mengemban misi perubahan dengan pengabdian, Santri wajib bertanggung jawab membebaskan bangsa Indonesia dari keterbelakangan dan keterpurukan kepada kemajuan, kemakmuran dan keadilan.  
Kewajiban dan tanggungjawab keislaman, keindonesiaan dan intelektual menginspirasi terbentuknya Forum Remaja Santri & Alumni. Sebagai organisasi Santri yang berhaluan Ahklusunnah Waljamaah.

### **PASAL DEMI PASAL**

Pasal 1

Cukup jelas

Pasal 2

Cukup jelas

Pasal 3

- Ke Islaman adalah nilai-nilai Islam Ahklusunnah Waljama'ah.
- KeSantrian adalah sifat yang dimiliki santri, yaitu idealisme, perubahan, komitmen, kepedulian sosial dan kecintaan pada hal yang bersifat positif.
- Kebangsaan adalah nilai-nilai yang bersumber dari kultur, filosofi, sosiologi dan yuridis bangsa Indonesia.

- Kemasyarakatan adalah bersifat include dan menyatu dengan masyarakat bergerak dari dan untuk masyarakat.
- Independen adalah berdiri secara mandiri, tidak bergantung pada pihak lain, baik secara perorangan maupun kelompok.
- profesional adalah distribusi tugas dan wewenang sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan keilmuan masing-masing.

Pasal 4

Cukup jelas

Pasal 5

- (2) Pribadi ulul albab adalah seseorang yang selalu haus akan ilmu, dengan senantiasa berdzikir kepada Allah SWT, berkesadaran historis primordial atas relasi Tuhan-manusia-alam, berjiwa optimis transedental sebagai kemampuan untuk mengatasi masalah kehidupan, berpikir dialektis, bersikap kritis dan bertindak transformatif.

Pasal 6

- Program keagamaan Islam merupakan agenda yang secara nilai berfusi dengan nilai-nilai agama Islam, khususnya yang menunjang terhadap harkat dan martabat umat Islam dalam menjadikan dirinya sebagai orang-orang yang berdiri dibarisan paling depan, baik dalam masalah ketuhanan, kemanusiaan maupun dengan alam.
- Program sosial kemasyarakatan merupakan agenda yang mendukung terhadap peleburan bersama masyarakat, dalam rangka meningkatkan tali silaturahmi maupun menjaga nilai bangsa yang berupa gotong royong.

Pasal 7

Cukup jelas

Pasal 8

Cukup jelas

Pasal 9

Cukup jelas

Pasal 10

Cukup jelas



## **PENGURUS**

### **FORUM REMAJA SANTRI & ALUMNI (FORSA)**

#### **PONDOK PESANTREN JAWA DAN MADURA**

Konsulat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Sekretariat : Jl. Simpang tiga Balai Desa Patemon Situbondo, KoPos: 68358

## **ANGGARAN RUMAH TANGGA FORUM REMAJA SANTRI & ALUMNI**

### **BAB I ATRIBUT**

#### **Pasal 1**

1. Lambang FORSA sebagaimana yang terdapat dalam Anggaran Rumah Tangga ini.
2. Lambang seperti tersebut pada ayat (1) diatas dipergunakan pada bendera, jaket, badge, vandel, logo FORSA dan benda atau tempat-tempat dengan tujuan menunjukkan identitas FORSA.
3. Bendera FORSA adalah seperti yang terdapat dalam Peraturan organisasi.

### **BAB II USAHA**

#### **Pasal 2**

1. Melakukan dan meningkatkan amar ma'ruf nahi mungkar.
2. Mempertinggi mutu ilmu pengetahuan Islam dan IPTEK.
3. Meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia dan umat Islam melalui kontekstualisasi pemikiran, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat.
4. Meningkatkan usaha-usaha dan kerjasama untuk kesejahteraan umat manusia, umat Islam dan Santri serta usaha sosial kemasyarakatan.
5. Mempererat hubungan dengan ulama dan umara demi terciptanya ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah dan ukhuwah insaniyah.
6. Memupuk dan meningkatkan semangat dalam menjalankan ajaran agama islam melalui upaya pemahaman dan pengajaran.

### **BAB III KEANGGOTAAN**

#### **Bagian I**

#### **Anggota**

#### **Pasal 3**

1. Anggota Biasa adalah :
  - a. Anggota yang tercatat masih nyantri pada suatu pondok pesantren.
  - b. Anggota yang masih menyelesaikan program studi pada perguruan tinggi.

- c. Anggota yang belum melampaui usia 35 tahun.
2. Alumni adalah :
  - a. Telah berhenti mondok dari pondok pesantren dan tidak kuliah.
  - b. Sebagaimana pada ayat (2) point (a) berhenti mondok dan tidak kuliah telah mencapai waktu selama tiga tahun.

## **Bagian II Penerimaan Anggota**

### **Pasal 4**

Penerimaan anggota dilakukan dengan cara :

1. Calon anggota telah mondok di pondok pesantren minimalnya satu tahun.
2. Seseorang syah menjadi anggota FORSA setelah berpartisipasi, minimal menyukseskan satu program dalam pelaksanaannya.
3. Dalam hal-hal yang sangat diperlukan, Pengurus dapat mengambil kebijaksanaan lain yang jiwanya tidak menyimpang dari ayat (1) dan ayat (2) tersebut diatas.
4. Apabila syarat-syarat yang tersebut dalam ayat (1) dan (2) diatas dipenuhi maka anggota tersebut berhak diberikan tanda anggota oleh Pengurus.

## **Bagian III Masa Keanggotaan**

### **Pasal 5**

1. Anggota berakhir masa keanggotaan :
  - a. Meninggal dunia.
  - b. Atas permintaan sendiri secara tertulis yang disampaikan kepada Pengurus.
  - c. Diberhentikan sebagai anggota, baik secara terhormat maupun secara tidak terhormat.
2. Bentuk dan tata cara pemberhentian akan diatur dalam PO.
3. Anggota yang telah habis masa keanggotaannya pada saat masih menjabat sebagai pengurus dapat diperpanjang masa keanggotaannya hingga berakhirnya masa kepengurusan.
4. Anggota yang telah habis masa keanggotaannya disebut ALUMNI FORSA.
5. Hubungan FORSA dan Alumni FORSA adalah hubungan historis, kekeluargaan, kesetaraan dan kwalitatif.

## **Bagian IV Hak dan Kewajiban Anggota**

### **Pasal 6**

1. Hak anggota:

Anggota berhak atas pendidikan, pengayoman, kebebasan berpendapat, perlindungan dan pembelaan serta pengampunan (rehabilitasi).

2. Kewajiban anggota:
  - a. Membayar uang pangkal dan iuran pada setiap tahun yang besarnya ditentukan oleh pengurus.
  - b. mematuhi AD/ART, NDP, paradigma gerakan serta produk hukum organisasi lainnya.
  - c. menjunjung tinggi dan mempertahankan nama baik islam, negara dan organisasi.

## **Bagian V**

### **Perangkapan Keanggotaan dan Jabatan**

#### **Pasal 7**

1. Anggota dan kader tidak dapat merangkap dengan keanggotaan organisasi lain yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diperjuangkan FORSA.
2. Pengurus FORSA tidak dapat merangkap sebagai pengurus Partai Politik dan atau calon legislatif, calon presiden, calon gubernur, calon Bupati/wali kota dan atau calon kepala desa.
3. Perangkapan keanggotaan atau jabatan sebagai yang dimaksudkan pada ayat 1 dan 2 diatas dikenakan sanksi pemberhentian ke-anggotaan.

## **Bagian VI**

### **PENGHARGAAN DAN SANKSI ORGANISASI**

#### **Pasal 8**

##### **Penghargaan**

1. Penghargaan organisasi dapat diberikan kepada anggota yang berprestasi dan atau mengangkat citra dan mengharumkan nama organisasi.
2. Bentuk dan tata cara penganugerahan dan penghargaan diatur dalam ketentuan sendiri.

#### **Pasal 9**

##### **Sanksi Organisasi**

1. Sanksi organisasi dapat diberikan kepada anggota karena : Melanggar ketentuan AD/ART serta peraturan-peraturan FORSA, mencemarkan nama baik organisasi.
2. Sanksi yang diberikan pada anggota berbentuk scorsing dan pemberhentian keanggotaan.
3. Anggota yang diberi sanksi organisasi dapat mengajukan banding atau pembelaan melalui pengurus BPH.
4. Permasalahan dipecahkan melalui musyawarah semua BPH.

**BAB IV**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SUSUNAN PENGURUS, TUGAS DAN WEWENANG**

**Bagian I**  
**Struktur Organisasi**

**Pasal 10**

Struktur Organisasi FORSA adalah pengurus FORSA.

**Bagian II**

**Susunan, Tugas, Wewenang dan Persyaratan Pengurus**

**Pasal 11**

Pengurus FORSA:

1. Pengurus dianggap sah apabila telah mendapat suara terbanyak dalam pemilihan.
2. Masa Jabatan Pengurus dua tahun.
3. Ketua Umum dipilih oleh RA.
4. Pengurus terdiri dari : Ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa departemen yang disesuaikan dengan bakat, minat, kesejahteraan, bakti kemasyarakatan dan keagamaan.
5. Pengurus memiliki tugas dan wewenang :
  - a. Pengurus berkewajiban melaksanakan AD/ART, keputusan MUSYTA dan RA.
  - b. Pengurus berkewajiban menyampaikan laporan kepada anggota.
  - c. Pelaporan yang disampaikan Pengurus kepada anggota meliputi, perkembangan, jumlah anggota, aktivitas internal dan eksternal.
  - d. Mekanisme pelaporan lebih lanjut akan ditentukan dalam Peraturan Organisasi.

**BAB V**  
**PENGISIAN LOWONGAN JABATAN**  
**ANTAR WAKTU**

**Pasal 12**

1. Apabila terjadi lowongan jabatan antar waktu, maka lowongan tersebut diisi oleh anggota pengurus yang berada dalam urutan langsung dibawahnya.
2. Apabila ketua umum berhenti atau mengundurkan diri dari jabatan digantikan ketua satu.
3. Dalam kondisi dimana tidak dapat dilakukan pengisian lowongan jabatan antar waktu maka lowongan jabatan akan diisi oleh anggota pengurus lainnya berdasarkan keputusan rapat pengurus harian yang khusus diadakan untuk itu.

**BAB VI**  
**KUOTA KEPENGURUSAN**

**Pasal 13**

1. Kepengurusan disetiap tingkat harus menempatkan anggota perempuan dari 1/3 keseluruhan anggota pengurus.
2. setiap kegiatan FORSA harus menempatkan anggota perempuan 1/3 dari keseluruhan anggota.

**BAB VII**  
**MAJELIS PEMBINA**

**Pasal 14**

1. Majelis pembina adalah badan yang terdapat diorganisasi.
2. Majelis Pembina FORSA terdiri dari mantan ketua umum dan orang yang ditunjuk dalam rapat kepengurusan.

**Pasal 15**

Tugas dan fungsi Majelis Pembina:

- a. Memberikan nasehat, gagasan pengembangan dan saran kepada pengurus FORSA baik diminta maupun tidak.
- b. Membina dan mengembangkan secara informal anggota FORSA dibidang Intelektual dan profesi.

**BAB VIII**  
**PERMUSYAWARATAN**

**Pasal 16**

Musyawah dalam organisasi FORSA terdiri dari:

1. Musyawarah Anggota (MUSYTA)
2. Rapat Anggota (RA)
3. Rapat Kerja Pengurus (RAKEP)

**Pasal 17**

**Musyawah Anggota (MUSYTA)**

1. MUSYTA merupakan forum musyawarah tertinggi dalam organisasi.
2. MUSYTA dihadiri oleh semua anggota.
3. MUSYTA diadakan tiap dua tahun sekali
4. MUSYTA syah apabila dihadiri oleh sekurang kurangnya separuh lebih dari satu dari jumlah 2/3 anggota.
5. MUSYTA memiliki kewenangan:
  - a. Menetapkan/ merubah AD/ART FORSA.
  - b. Menetapkan/ merubah NDP FORSA.
  - c. Menetapkan Paradigma FORSA.
  - d. Menetapkan strategi pengembangan FORSA.

- e. Menetapkan Kebijakan Umum dan GBHO.
- f. Menetapkan sistem pengkaderan FORSA.
- g. Menetapkan mekanisme rekrutment Ketua Umum dan Tim Formatur.
- h. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Organisasi.

#### **Pasal 18**

##### **Rapat Anggota**

1. RA dihadiri oleh pengurus dan anggota FORSA.
2. Diadakan dua tahun sekali.
3. Dapat berlangsung dan dianggap sah apabila dihadiri minimal 2/3 jumlah anggota.
4. Menyusun program kerja dalam rangka penjabaran program dan pelaksanaan program umum dan kebijakan FORSA.
5. Menilai laporan kegiatan pengurus.
6. Memilih ketua dan tim formatur.
7. Setiap satu anggota mempunyai satu suara.

#### **Pasal 19**

##### **Quorum dan Pengambilan Keputusan**

1. Musyawarah dan rapat seperti tersebut ART ini adalah sah apabila dihadiri lebih dari setengah jumlah peserta.
2. Pengambilan keputusan pada dasarnya diusahakan sejauh mungkin secara musyawarah untuk mufakat dan apabila hal ini tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.
3. Keputusan mengenai pemilihan seseorang dilaksanakan secara bebas dan rahasia.
4. Dalam hal pemilihan terdapat suara yang seimbang, maka pemilihan diulang kembali.
5. Manakala dalam pemilihan kedua masih terdapat suara yang sama, maka akan ditentukan dengan mekanisme undi (qur'ah) yang dipimpin pimpinan siding dengan asas musyawarah dan kekeluargaan.

#### **BAB IX**

##### **PERUBAHAN DAN PERALIHAN**

#### **Pasal 20**

##### **Perubahan**

1. Perubahan ART ini hanya dapat dilakukan oleh MUSYTA dan referendum yang khusus diadakan untuk itu.
2. Keputusan ART baru sah apabila disetujui oleh 2/3 jumlah kepengurusan BPH yang sah.

## **Pasal 21**

### **Peralihan**

1. Apabila segala badan-badan dan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh ART ini belum terbentuk, maka ketentuan lama akan tetap berlaku sejauh tidak bertentangan dengan ART ini.
2. Untuk melaksanakan perubahan organisasi harus dibentuk panitia pembubaran, guna menyelesaikan segala sesuatu di seluruh jajaran organisasi.
3. Kekayaan FORSA setelah pembubaran diserahkan kepada Organisasi yang seases dan setujuan.

## **BAB X**

### **PENUTUP**

#### **Pasal 22**

1. Hal-hal yang belum diatur dalam ART ini akan ditetapkan oleh kepengurusan dalam peraturan Organisasi.
2. ART ini ditetapkan oleh Kongres sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Patemon Bungatan Situbondo

Pada tanggal : 18 November 2015

### **PIMPINAN**

#### **FORUM REMAJA SANTRI & ALUMNI (FORSA)**

**Andi**

*Ketua Umum*

**Karimatul Hidayah**

*Sekretaris Umum*

**IAIN JEMBER**

**PENGURUS****FORUM REMAJA SANTRI & ALUMNI (FORSA)****PONDOK PESANTREN JAWA DAN MADURA**

Konsulat Desa Patemon Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Sekretariat : Jl. Simpang tiga Balai Desa Patemon Situbondo, KoPos: 68358

**DATA KEANGGOTAAN ORGANISASI FORSA PERDUSUN****DATA ANGGOTA  
ORGANISASI FORSA DUSUN GEBANGAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>DUSUN</b>	<b>JABATAN</b>
1	ISMA'IL	GEBANGAN	KOORDINATOR DUSUN
2	ARIF	GEBANGAN	SEKRETARIS KOORDUS
3	ALIKHOSNAN	GEBANGAN	PEMBINA
4	AINUR RIDHA	GEBANGAN	PEMBINA
5	ANDI	GEBANGAN	PEMBINA
6	ADY	GEBANGAN	PENGURUS
7	IDA ROSANTI	GEBANGAN	PENGURUS
8	MAWARDI	GEBANGAN	PENGURUS
9	ABD SALAM	GEBANGAN	ANGGOTA
10	UBAIDILLAH	GEBANGAN	ANGGOTA
11	AINUL	GEBANGAN	ANGGOTA
12	WIWIN	GEBANGAN	ANGGOTA
13	KHOLIL	GEBANGAN	ANGGOTA
14	IRFAN	GEBANGAN	ANGGOTA
15	JAMHURI	GEBANGAN	ANGGOTA
16	ERIK	GEBANGAN	ANGGOTA
17	RIDWAN	GEBANGAN	ANGGOTA
18	HAIRUS	GEBANGAN	ANGGOTA
19	SULAIMAN	GEBANGAN	ANGGOTA
20	SHOLEH HUDDIN	GEBANGAN	ANGGOTA
21	AIDHA	GEBANGAN	ANGGOTA
22	AZIZAH	GEBANGAN	ANGGOTA
23	YENI	GEBANGAN	ANGGOTA
24	NUR FAIDAH	GEBANGAN	ANGGOTA
25	SA'DIYAH	GEBANGAN	ANGGOTA
26	ROMLAH	GEBANGAN	ANGGOTA
27	SITTI	GEBANGAN	ANGGOTA
28	LUTFIA	GEBANGAN	ANGGOTA

29	YUYUT	GEBANGAN	ANGGOTA
30	JUMAILA	GEBANGAN	ANGGOTA
31	AMRINA ROSYADA	GEBANGAN	ANGGOTA
32	NAILA	GEBANGAN	ANGGOTA
33	WATI	GEBANGAN	ANGGOTA
34	SIHRATUN	GEBANGAN	ANGGOTA
35	ZULFA	GEBANGAN	ANGGOTA
36	HERMAN	GEBANGAN	ANGGOTA
37	DAYAT	GEBANGAN	ANGGOTA
38	KHOFI	GEBANGAN	ANGGOTA
39	SANDI	GEBANGAN	ANGGOTA

**DATA ANGGOTA  
ORGANISASI FORSA DUSUN CORAKOTOK**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>DUSUN</b>	<b>JABATAN</b>
1	NURUL HIDAYAH	CORAKOTOK	KOORDINATOR DUSUN
2	SALIM	CORAKOTOK	SEKRETARIS KOORDUS
3	ZAKKI	CORAKOTOK	PENGURUS
4	MUDI	CORAKOTOK	PENGURUS
5	FAQIH	CORAKOTOK	PENGURUS
6	ABD BASIT	CORAKOTOK	ANGGOTA
7	BAHARI M	CORAKOTOK	ANGGOTA
8	RO'IS	CORAKOTOK	ANGGOTA
9	FADA'IL	CORAKOTOK	ANGGOTA
10	LINDA	CORAKOTOK	ANGGOTA
11	RINA	CORAKOTOK	ANGGOTA
12	SRI	CORAKOTOK	ANGGOTA
13	ISYAROH	CORAKOTOK	ANGGOTA
14	DADA	CORAKOTOK	ANGGOTA
15	AISYAH	CORAKOTOK	ANGGOTA
16	KIFTIA	CORAKOTOK	ANGGOTA
17	RO'IS	CORAKOTOK	ANGGOTA
18	SALIM	CORAKOTOK	ANGGOTA
19	SAKKI	CORAKOTOK	ANGGOTA
20	MUDI	CORAKOTOK	ANGGOTA
21	FAQIH	CORAKOTOK	ANGGOTA
22	ABD BASIT	CORAKOTOK	ANGGOTA
23	BAHARI M	CORAKOTOK	ANGGOTA
24	NURUL HIDAYAH	CORAKOTOK	ANGGOTA
25	FADA'IL	CORAKOTOK	ANGGOTA

26	LINDA	CORAKOTOK	ANGGOTA
27	RINA	CORAKOTOK	ANGGOTA
28	SRI	CORAKOTOK	ANGGOTA
29	ISYAROH	CORAKOTOK	ANGGOTA
30	DADA	CORAKOTOK	ANGGOTA
31	AISYAH	CORAKOTOK	ANGGOTA
32	KIFTIA	CORAKOTOK	ANGGOTA
33	RO'IS	CORAKOTOK	ANGGOTA
34	SALIM	CORAKOTOK	ANGGOTA
35	SAKKI	CORAKOTOK	ANGGOTA
36	MUDI	CORAKOTOK	ANGGOTA
37	FAQIH	CORAKOTOK	ANGGOTA
38	ABD BASIT	CORAKOTOK	ANGGOTA

**DATA ANGGOTA  
ORGANISASI FORSA DUSUN KRAJAN I**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>DUSUN</b>	<b>JABATAN</b>
1	MOH NURUS SHOFI	KRAJAN I	KOORDINATOR DUSUN
2	USHULUR RO'YI	KRAJAN I	SEKRETARIS KOORDUS
3	ABD WAHID	KRAJAN I	PENGURUS
4	ABD GHAFUR	KRAJAN I	PENGURUS
5	HUSNUR RIAYAH	KRAJAN I	PENGURUS
6	EDY	KRAJAN I	ANGGOTA
7	SUKRISNO	KRAJAN I	ANGGOTA
8	SHOLEHUDDIN	KRAJAN I	ANGGOTA
9	FADLUN NAJAH	KRAJAN I	ANGGOTA
10	AS'AD AL-MUNIRI	KRAJAN I	ANGGOTA
11	ACH ROMLI	KRAJAN I	ANGGOTA
12	ACH ROFIQI	KRAJAN I	SEKRETARIS UMUM
13	ABD MU'ID	KRAJAN I	ANGGOTA
14	ANWWAR ANAS	KRAJAN I	ANGGOTA
15	MIFTAHUL MUNIR	KRAJAN I	ANGGOTA
16	ABDUL HALIM	KRAJAN I	ANGGOTA
17	MOH SUFYAN AST	KRAJAN I	ANGGOTA
18	ISMA'IL	KRAJAN I	ANGGOTA
19	FIQRI	KRAJAN I	ANGGOTA
20	ALA UDDIN	KRAJAN I	ANGGOTA
21	MU'ALLIFUL QOMAR	KRAJAN I	ANGGOTA
22	IWAN	KRAJAN I	ANGGOTA
23	NAWAWI	KRAJAN I	ANGGOTA

24	MARDIYAH	KRAJAN I	ANGGOTA
25	MAGHFIRAH	KRAJAN I	ANGGOTA
26	ARINAL HIDAYAH	KRAJAN I	BENDAHARA
27	ANIS KUZZAHROH	KRAJAN I	ANGGOTA
28	YULI YATIN	KRAJAN I	ANGGOTA
29	USWATUN HASANA	KRAJAN I	ANGGOTA
30	DURRATUL WAS	KRAJAN I	ANGGOTA
31	JUMAIDA	KRAJAN I	ANGGOTA
32	RAMLANAH	KRAJAN I	ANGGOTA
33	MUYASSIROH	KRAJAN I	ANGGOTA
34	QURRATUL AINI	KRAJAN I	ANGGOTA
35	TITIN HERLINA LUTF	KRAJAN I	ANGGOTA
36	HELMIATI	KRAJAN I	ANGGOTA
37	KAMILA	KRAJAN I	ANGGOTA

**DATA ANGGOTA  
ORGANISASI FORSA DUSUN KRAJAN II**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>DUSUN</b>	<b>JABATAN</b>
1	KHOLIDIN	KRAJAN II	KOORDINATOR DUSUN
2	ABDUL MUNIR	KRAJAN II	SEKRETARIS KOORDUS
3	ACH YAHYA	KRAJAN II	PENGURUS
4	ACH FENDI	KRAJAN II	PENGURUS
5	MOH HAMDY	KRAJAN II	PENGURUS
6	JAMIL MUTAWAKKIL	KRAJAN II	ANGGOTA
7	FAUZI	KRAJAN II	ANGGOTA
8	NURUL FAJRIYAH	KRAJAN II	ANGGOTA
9	MA'RUFIN	KRAJAN II	ANGGOTA
10	AGUS INDRA	KRAJAN II	ANGGOTA
11	HAMIDI	KRAJAN II	ANGGOTA
12	JUDDIN	KRAJAN II	ANGGOTA
13	ABDUL	KRAJAN II	ANGGOTA
14	IIK	KRAJAN II	ANGGOTA
15	UUT	KRAJAN II	ANGGOTA
16	ST FAIZAH	KRAJAN II	ANGGOTA
17	ANIS	KRAJAN II	ANGGOTA
18	HAMIDA	KRAJAN II	ANGGOTA
19	HALIMATUS S	KRAJAN II	ANGGOTA
20	YUYUN	KRAJAN II	ANGGOTA
21	RIDWAN	KRAJAN II	ANGGOTA

**DATA ANGGOTA  
ORGANISASI FORSA DUSUN NGABINAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>DUSUN</b>	<b>JABATAN</b>
1	IMAM BAIDHAWI	NGABINAN	KETUA UMUM
2	ERFANDI	NGABINAN	KOORDINATOR DUSUN
3	KHAIRUL	NGABINAN	SEKRETARIS KOORDUS
4	WAHYUDI	NGABINAN	PENGURUS
5	ZAINURI	NGABINAN	PENGURUS
6	ADI PRAYITNO	NGABINAN	PENGURUS
7	ANDIKA	NGABINAN	ANGGOTA
8	ACH FAUZI	NGABINAN	ANGGOTA
9	ACH ROZIQIN	NGABINAN	ANGGOTA
10	SYAIFUL BAHRI	NGABINAN	ANGGOTA
11	ABD MUKIT	NGABINAN	ANGGOTA
12	ANSORI	NGABINAN	ANGGOTA
13	NOR HAFIDZ	NGABINAN	ANGGOTA
14	ZAIFUDDIN	NGABINAN	ANGGOTA
15	ADI MUKLAS	NGABINAN	ANGGOTA
16	BAHRUL	NGABINAN	ANGGOTA
17	HARYADI	NGABINAN	ANGGOTA
18	NOR HADI	NGABINAN	ANGGOTA
19	MUZAKKI	NGABINAN	ANGGOTA
20	MUHFA	NGABINAN	ANGGOTA
21	RFAN	NGABINAN	ANGGOTA
22	JALIL	NGABINAN	ANGGOTA
23	SIDDIQ	NGABINAN	ANGGOTA
24	ACH YAZIR	NGABINAN	ANGGOTA
25	IDRIS	NGABINAN	ANGGOTA
26	ABD MU'ID	NGABINAN	ANGGOTA
27	JAMILA A	NGABINAN	ANGGOTA
28	HOSNADA	NGABINAN	ANGGOTA
29	ROHIMAH	NGABINAN	ANGGOTA
30	JAMILA B	NGABINAN	ANGGOTA
31	MURTIA RM	NGABINAN	ANGGOTA
32	NIATUN	NGABINAN	ANGGOTA
33	RIZQIYAH	NGABINAN	ANGGOTA
34	UMMI KULSTUM	NGABINAN	ANGGOTA
35	LUTFIAH	NGABINAN	ANGGOTA
36	ERVIANA	NGABINAN	ANGGOTA
37	ASMAWATI	NGABINAN	ANGGOTA

38	WARDA	NGABINAN	ANGGOTA
39	ALI MANSYUR	NGABINAN	ANGGOTA

**DATA ANGGOTA  
ORGANISASI FORSA DUSUN NGABINAN**

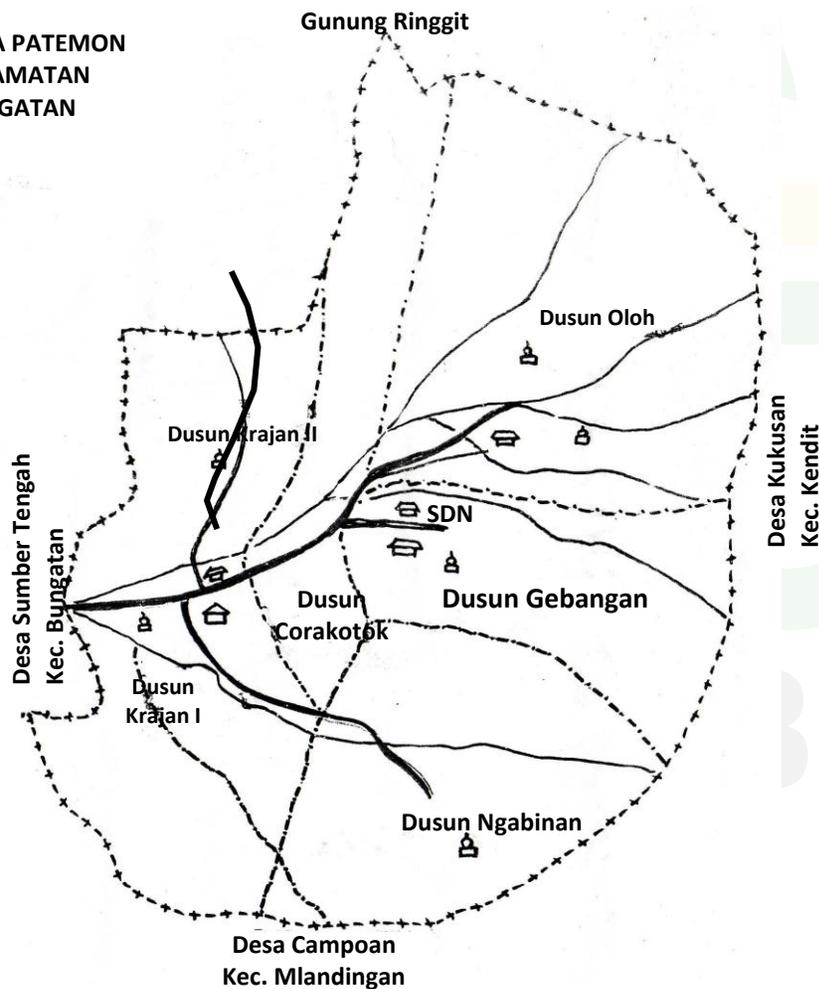
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>DUSUN</b>	<b>JABATAN</b>
1	WA'ID	OLOH	KOORDINATOR DUSUN
2	ANSORI	OLOH	SEKRETARIS KOORDUS
3	ELMAN	OLOH	PENGURUS
4	ZAINUL	OLOH	PENGURUS
5	BASIT	OLOH	PENGURUS
6	SANTOSO	OLOH	ANGGOTA
7	NIZAR	OLOH	ANGGOTA
8	HALIMAH	OLOH	ANGGOTA
9	MOHAI	OLOH	ANGGOTA
10	SYARIFAH	OLOH	ANGGOTA
11	ZA'IM	OLOH	ANGGOTA
12	IFFAH	OLOH	ANGGOTA
13	ULFATUL HASANAH	OLOH	ANGGOTA
14	QOMARIYAH	OLOH	ANGGOTA
15	FAIZAH	OLOH	ANGGOTA
16	YUYUN	OLOH	ANGGOTA
17	HOLIFAH	OLOH	ANGGOTA

Ketua Umum  
Organisasi FORSA

**IMAM BAIDHAWI**

## DENAH DESA PATEMON

PETA : DESA PATEMON  
KECAMATAN  
BUNGATAN



Keterangan

- - + - : Batas Desa

- . - . - : Batas Dusun

 : Balai Desa

 : Jalan Desa

 : Sekolah Dasar

 : Mesjid

 : Sungai

## FOTO-FOTO KEGIATAN Organisasi Remaja Santri dan Alumni (FORSA)

### PENGAJIAAN UMUM



Foto: Habib Hasyim banyuangi  
saat ceramah di Pengajian  
Umum

Foto: *jama'ah* yang hadir  
pada saat Pengajian Umum  
diambil dari belakang



Foto: sebagian anggota putrid  
bersama masyarakat sedang  
membungkus kue dan nasi

## SHOLAWAT NARIYAH



Foto: pemain *hadroh* dalam acara sholawat *nariyah* akbar

Foto: *jama'ah muslimin* dalam acara sholawat *nariyah* akbar



Foto: *jama'ah muslimat* dalam acara sholawat *nariyah* akbar



## **KHOTMIL QUR'AN**



Foto: wawancara peneliti bersama Isma'il sambil memberi Al-Qur'an waqof dalam acara *khotmil Qur'an*

Foto: peneliti saat berpartisipasi dalam *khotmil Qur'an* bersama Anggota organisasi FORSA



Foto: anggota organisasi FORSA di luar masjid dalam acara *khotmil Qur'an*



## **BERSIH-BERSIH LINGKUNGAN**



Foto: anggota organisasi FORSA sedang mengumpulkan sampah dengan sapu



Foto: anggota organisasi FORSA sedang menyapu



Foto: anggota organisasi FORSA sedang meletakkan sampah pada tempatnya

## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Lutfiya Ningsih  
 NIM : 084 121 340  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 12 Desember 1992  
 Alamat : Jln. Nangka RT. 002 RW. 017  
 Dusun Pondok Jeruk Desa Wringin Agung  
 Kec Jombang Kab Jember

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dewi Masyitoh Pondok Jeruk Wringin Agung
2. MI Assalam Plus Pondok Jeruk Wringin Agung
3. MTs Al-Qodiri IV Pondok Jeruk Wringin Agung
4. MA Al-Qodiri IV Pondok Jeruk Wringin Agung
5. STAIN - IAIN

Jember, 31 Maret 2017

Yang Membuat

**SITI LUTFIYA NINGSIH**  
 NIM 084 121 340